

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK
BERBANTUAN *FLASH CARD* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

WITRI ANGGRAINI

07513241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

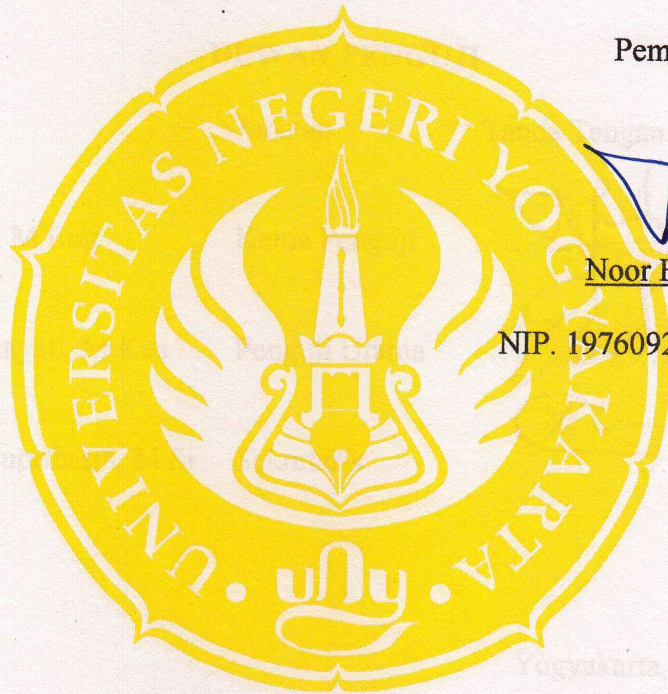
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Berbantuan *Flash Card* terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana” telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Pembimbing skripsi,



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Berbantuan *Flash Card* terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana”** telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

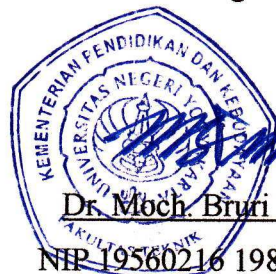
DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------------|---------------|--|-----------|
| Noor Fitrihana, M.Eng | Ketua Penguji |  | 27-6-2013 |
| Enny Zuhni Khayati, M.Kes | Penguji Utama |  | 28-6-2013 |
| Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si | Sekretaris |  | 8-7-2013 |

Yogyakarta, Juni 2013

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Witri Anggraini

NIM : 07513241036

Progam Studi : Pendidikan Teknik busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan busana

Fakultas : Teknik

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi
Kelompok Berbantuan *Flash Card* terhadap Pencapaian
Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya sendiri.
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai
acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Yang menyatakan,

Witri Anggraini

NIM 07513241036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

﴿Inna ma'al-'usri yusra ; inna ma'al-'usri yusra...﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan... (QS. Insyirah : 5-6).

﴿In iza faragta fargah ; wa ila rabbika fargah﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Insyirah : 7-8).

Dengan mengucapkan syukur **alhamdulillah**, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

- Ibuku Endi Dwi Rahayu motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku.
- Bapakku Triyoto.
- Adikku Titik Buntariningsih yang tersayang.
- Terima kasih Joan Asri Purba, sahabat-sahabatku Ani, Lely, Zhie, Ika, Norma dan semua teman-teman Progam Studi Pendidikan Teknik Busana.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI
KELOMPOK BERBANTUAN *FLASH CARD* TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA**

Disusun Oleh:
Witri Anggraini
NIM : 07513241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*; 2) mengetahui pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana; 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Sampel dipilih secara *cluster* acak sehingga diperoleh kelas eksperimen 35 siswa dan kelas kontrol 35 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (*posttest*) dan angket. Instrumen penelitian menggunakan *flash card* dengan materi pemilihan bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian) dan angket. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis, penafsiran hasil angket dan pengujian hipotesis dengan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) pencapaian Kriteria Kelulusan Minimal di kelas eksperimen sebanyak 80% siswa dan kelas kontrol 24,3% siswa; 2) terdapat 60 % siswa berpendapat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan terdapat 49% siswa berpendapat setuju dengan pembelajaran di kelas kontrol. Dari aspek media pembelajaran secara keseluruhan media dapat menjadi ilustrasi dan melatih daya ingat siswa, dari aspek model pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. ; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana yang ditunjukkan hasil analisis uji t, hasil tes diperoleh t_{hitung} 4,135 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 dan perhitungan hasil angket t_{hitung} 3,982 lebih besar dari t_{tabel} 2,021.

Kata kunci : investigasi kelompok, *flash card*, memilih bahan baku busana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berbantuan *Flash Card* terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana” Oleh karena itu, penyusun hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
5. Dr. Sri Wening, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Teknik Busana 2007.
6. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi.
7. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, selaku Sekretaris Penguji Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penyusun mengharap kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penyusun berharap agar laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 20 Mei 2013
Penyusun,

Witri Anggraini
NIM. 07513241036

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 11 |
| 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (<i>Group Investigation</i>) | 11 |
| a. Pengertian model pembelajaran kooperatif | 11 |
| b. Pendekatan tipe investigasi kelompok (<i>group investigation</i>)..... | 14 |
| c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok | 16 |
| d. Cara penerapan investigasi kelompok (<i>group investigation</i>)..... | 18 |
| 2. Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> | 22 |
| a. Pengertian media pembelajaran | 22 |
| b. Manfaat media pembelajaran | 23 |
| c. Klasifikasi media pembelajaran | 25 |
| d. Pemilihan media pembelajaran | 27 |
| e. Pengertian <i>flash card</i> | 29 |
| 3. Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana..... | 32 |
| a. Pengertian Kompetensi | 32 |
| b. Kompetensi mata pelajaran memilih bahan baku busana..... | 37 |
| c. Mengidentifikasi bahan utama | 40 |

| | |
|--|-----|
| 4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Berbantuan <i>Flash Card</i> terhadap Kompetensi Mengidentifikasi Bahan Utama..... | 41 |
| B. Penelitian yang Relevan | 43 |
| C. Kerangka Berfikir | 49 |
| D. Hipotesis Penelitian | 50 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Eksperimen | 52 |
| B. Prosedur Penelitian | 53 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 54 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 54 |
| E. Variabel Penelitian | 55 |
| F. Metode Pengumpulan Data | 57 |
| G. Instrumen Penelitian | 58 |
| H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 63 |
| I. Metode Analisis Data | 72 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 75 |
| 1. Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana..... | 76 |
| 2. Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana | 79 |
| 3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Berbantuan Flash Card Terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana..... | 83 |
| B. Pengujian Hipotesis | 85 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis | 85 |
| 2. Uji Hipotesis | 86 |
| C. Pembahasan | 89 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | 102 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1. | Enam Tahapan Siswa di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation Memilih Bahan Baku Busana..... | 21 |
| Tabel 2. | Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana..... | 37 |
| Tabel 3. | Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana..... | 39 |
| Tabel 4. | Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian..... | 48 |
| Tabel 5. | Jumlah Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 3 Klaten..... | 55 |
| Tabel 6. | Kisi-kisi Soal <i>Multiple Choise</i> (pilihan ganda) untuk <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 60 |
| Tabel 7. | Kisi-kisi Soal Diskusi..... | 61 |
| Tabel 8. | Kisi-Kisi Instrumen untuk Lembar Angket..... | 62 |
| Tabel 9. | Kategori Jawaban Instrumen Penelitian..... | 62 |
| Tabel 10. | Skor Item Pertanyaan..... | 63 |
| Tabel 11. | Kualitas Instrumen..... | 68 |
| Tabel 12. | Rangkuman Hasil Uji Validitas Tes..... | 68 |
| Tabel 13. | Kualitas instrumen..... | 68 |
| Tabel 14. | Rangkuman Hasil Uji Validitas Lembar Angket..... | 69 |
| Tabel 15. | Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian..... | 71 |
| Tabel 16. | Penafsiran Hasil Pengukuran Lembar Angket..... | 73 |
| Tabel 17. | Distribusi Frekuensi Data Tes Kelas Eksperimen..... | 77 |
| Tabel 18. | Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Kelas Eksperimen... | 77 |
| Tabel 19. | Distribusi Frekuensi Data Nilai Tes Kelas Kontrol..... | 78 |
| Tabel 20. | Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Kelas Kontrol..... | 79 |
| Tabel 21. | Distribusi Frekuensi Data Skor Angket Kelas Ekperimen..... | 79 |
| Tabel 22. | Distribusi Frekuensi Skor Kategori Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa di Kelas Eksperimen..... | 80 |
| Tabel 23. | Distribusi Frekuensi Data Angket Kelas Kontrol..... | 81 |
| Tabel 24. | Distribusi Frekuensi Skor Kategori Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa di Kelas Kontrol..... | 82 |
| Tabel 25. | Rekapitulasi Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 84 |
| Tabel 26. | Rekapitulasi Distribusi Kategori Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa..... | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 1. | Paradigma Sederhana..... | 50 |
| Gambar 2. | Desain Eksperimen <i>Two-Group Posttest Only</i> | 52 |
| Gambar 3. | Bagan Langkah-Langkah Kegiatan Eksperimen..... | 53 |
| Gambar 4. | Histogram Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa Kelas Eksperimen..... | 81 |
| Gambar 5. | Histogram Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa di Kelas Kontrol..... | 83 |
| Gambar 6. | Histogram Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 85 |
| Gambar 7. | Histogram Kategori Pencapaian KKM Memilih Bahan Baku Busana Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1. | Silabus..... | 103 |
| | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 107 |
| Lampiran 2. | Validasi Instrumen <i>Flash Card</i> | 122 |
| | Validasi Materi Pembelajaran..... | 126 |
| | Validasi Model Pembelajaran..... | 136 |
| | Validasi Instrumen Soal Tes..... | 142 |
| | Validasi Instrumen Angket..... | 151 |
| Lampiran 3. | <i>Flash Card</i> | 161 |
| | Instrumen Instrumen Soal <i>Posttest</i> | 171 |
| | Instrumen Angket..... | 174 |
| | Uji Coba Soal Tes..... | 177 |
| | Uji Coba Angket..... | 180 |
| | Hasil Data <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen..... | 183 |
| | Hasil Data <i>Pretest Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 184 |
| | Hasil Data Angket Kelas Eksperimen..... | 186 |
| | Hasil Data Angket Kelas Kontrol..... | 187 |
| Lampiran 4. | Uji Prasyarat Analisis..... | 189 |
| | Uji t..... | 190 |
| Lampiran 5. | Surat ijin penelitian..... | 192 |
| Lampiran 6. | Dokumentasi..... | 199 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah kejuruan, materi pelajarannya dibagi atas tiga aspek dasar yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Aspek normatif memberikan pembelajaran nilai-nilai positif di dalam kehidupan, aspek adaptif memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan dan aspek produktif memberikan pembelajaran keterampilan yang memungkinkan siswa untuk menciptakan suatu benda dalam kehidupan. Progam Studi Busana Butik merupakan salah satu bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Aspek produktif pada progam studi Busana Butik ini meliputi standar kompetensi antara lain ; menggambar busana, membuat pola, membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana, mengawasi mutu busana.

Salah satu standar kompetensi aspek produktif Progam Studi Busana Butik adalah memilih bahan baku busana. Pada standar kompetensi memilih bahan baku busana ini terbagi menjadi beberapa kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi bahan utama dan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil, dan menentukan bahan pelengkap. Memilih bahan baku busana sangat penting penguasaan kompetensinya untuk progam studi Busana Butik, karena dalam kompetensi memilih bahan baku busana adalah tahapan awal untuk penguasaan kompetensi lainnya.

Pencapaian kompetensi tentu tidak luput dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktanya saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika dikaji lebih jauh, sebenarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Basuki Wibawa & Farida Mukti (1992: 22) mengutarakan faktor yang dapat menghambat belajar siswa adalah verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan dan persepsi yang kurang tepat. Siswa sulit untuk menyimpan informasi dari guru. Kesulitan tersebut dikarenakan dalam belajar, siswa tidak akan mengingat sesuatu yang tidak menarik dan berkesan (Hisyam Zaini. dkk, 2008: 91-92).

Hal inilah yang ditemukan penulis dalam observasi kelas pada pembelajaran memilih bahan baku busana. Hasil dari pengamatan penulis dan wawancara dengan guru kelas, siswa mengalami kesulitan belajar diketahui melalui ; 1) menunjukkan prestasi belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, 2) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah, 3) Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, siswa selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, 4) Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura dan sebagainya, 5) Siswa yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajar memilih bahan baku busana menurun drastis.

Tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan ini menyebabkan masalah. Pencapaian kompetensi siswa yang kurang baik menyebabkan rendahnya hasil belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti diketahui sekitar 40 % yang tuntas (kompeten) dan 60% siswa harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial, menurut keterangan dari guru kelas. Ibu Yuliana ketua program studi busana butik menjelaskan mata pelajaran aspek produktif ini memiliki teori yang banyak sehingga siswa cenderung bosan dengan penjelasan guru secara lisan dan hanya mencatat. Mata pelajaran memilih bahan baku busana sebagian besar kegiatan pembelajaran adalah teori, siswa cenderung merasa sulit menerima dan tidak senang. Kesulitan belajar siswa bertambah karena sumber belajar hanya dari Modul Tata Busana Jilid 2 saja yang dapat mereka pinjam di perpustakaan. Modul ini hanya memuat teori-teori dengan jumlah gambar yang kurang memenuhi untuk pengantar siswa agar dapat memahami materi pembelajaran. Ibu Listyaningrum sebagai guru memilih bahan baku busana mengakui belum menemukan model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran ini namun tetap fokus terhadap materi belajar.

Pencapaian kompetensi siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu diperlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat. Pemahaman terhadap karakteristik siswa dan kemampuan media pembelajaran dalam menarik perhatian siswa guna mengefektifkan tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diamati melalui hasil

belajar yaitu tes yang diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sikap siswa sebagai objek penelitian diperlukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan dalam pembelajaran. Melalui hasil angket pendapat siswa terhadap mata pelajaran memilih bahan baku busana ini hasil analisis menjadi lebih obyektif daripada menggunakan penilaian obsever ketika mengamati sikap siswa, mulai dari reaksi negatif maupun positif dari siswa.

Salah satu faktor keberhasilan yang menentukan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Saat ini masih banyak guru yang menganut paradigma lama yaitu guru masih menganggap dalam poses pembelajaran hanya ada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru masih menganggap siswa bagaikan botol kosong yang bisa diisi dengan informasi – informasi yang dianggap perlu oleh guru. Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga siswa menjadi bosan, pasif dan hanya mencatat saja.

Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama sesama siswa yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbasis kelompok. Model pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerja

sama sehingga antara siswa akan berfikir bersama, berdiskusi bersama, melakukan penyelidikan bersama dan berbuat ke arah yang sama.

Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe investigasi kelompok (*Group Investigation*). Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian untuk program-program pembelajaran dengan pembagian tugas yang spesifik masing-masing anggota dalam kelompok. Hasil dari teknik ini mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah

Pengelolaan alat bantu untuk proses pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman tiap siswa berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman mereka, seperti ketersediaan buku dan kesempatan memperluas wawasan. Jika siswa tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari maka objeklah yang dibawa ke siswa. Objek yang dimaksud bisa dalam bentuk miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara visual/ audiovisual. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mengalami pembelajaran menjadi nyata bagi mereka.

Siswa dapat terbantu mengidentifikasi jenis bahan utama melalui media pembelajaran *flash card* yang membantu siswa membawa objek yang dipelajari melalui media visual. Media visual tidak bergerak, gambar yang tidak bergerak pada *flash card* diperuntukkan agar gambar dapat dilihat lama

dan teliti untuk menghafal materi. Melihat dari ukuran *flash card* (25x30 cm) sesuai untuk kelompok belajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, salah satu cara pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*. Maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa bosan saat mendengarkan guru menyampaikan materi.
2. Siswa menganggap mata pelajaran memilih bahan baku busana merupakan pelajaran yang sulit.
3. Guru tidak mengembangkan model pembelajaran sehingga menjadikan siswa pasif.
4. Tidak ada media pembelajaran yang digunakan selain modul tidak bergambar lengkap.
5. Modul yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah memiliki jumlah terbatas dan materi dalam modul hanya memuat teori-teori dengan jumlah gambar yang kurang mengefektifkan tujuan pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai tujuan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemui oleh penulis, maka permasalahan yang difokuskan pada tidak dikembangkan model pembelajaran sehingga menjadikan siswa pasif, media pembelajaran yang digunakan modul yang tidak bergambar lengkap dan hasil belajar siswa yang tidak mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*. *Flash card* yang akan digunakan diharapkan mampu membawa objek yang akan dipelajari siswa ketika siswa tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari di dalam kelas. Gambar-gambar dalam *flash card* yang tidak bergerak diharapkan dapat untuk dilihat lama dan diteliti. *Flash card* merupakan media pembelajaran untuk proporsi kelompok belajar kurang dari 30 orang. *Flash card* akan digunakan dalam satu kelompok belajar pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, *flash card* memiliki fungsi sebagai alat diskusi maupun presentasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. *Flash card* telah dibuat sesuai dengan materi belajar yaitu pemilihan bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kesempatan). Peneliti berharap siswa senang, aktif, mandiri dan tercapai tujuan belajar dalam pembelajaran memilih bahan baku busana.

Kompetensi yang diukur pada penelitian ini dibatasi pada indikator kompetensi mengidentifikasi bahan utama yang meliputi: 1) siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama, 2) siswa dapat menjelaskan unsur-unsur

desain tekstil, 3) siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan usia, 4) siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kesempatan, 5) siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan postur tubuh, 6) siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan warna kulit , 7) siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kepribadian. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana, dilakukan tes setelah pembelajaran dan pengukuran sikap siswa. Afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap. Seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sehingga sikap siswa sangat penting diketahui untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan. Desain penelitian dengan Quasi Experimental Design, menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel yang dipilih adalah siswa Busana Butik kelas X SMK Negeri 3 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana setelah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dengan berbantuan *flash card*?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana setelah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*.
2. Mengetahui pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, memberikan motivasi positif untuk belajar dalam mencapai kompetensi mata pelajaran memilih bahan baku busana
2. Bagi guru, sebagai upaya memberikan masukan kepada guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi sekolah, membantu perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
5. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi referensi karya ilmiah bidang pendidikan dan sebagai acuan peneliti lain yang lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investivigasi Kelompok (*Group Investigation*)

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal *skill* (Yatim Riyanto, 2009 : 271). Melalui pembelajaran kooperatif, siswa berada dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari berbagai peserta didik yang berbeda-beda kemampuan akademiknya. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu antar teman dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Slavin, Robert E (2005: 5) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas teori bahwa peserta didik akan lebih

mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan timnya. Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie, Anita (2008 : 31), menyatakan bahwa terdapat 5 unsur dari pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Kunci dari pembelajaran kooperatif adalah bekerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi yang memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam kelompok.

Sharan dalam Isjoni (2009: 157-158) mengemukakan bahwa,

Peserta didik yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu dari teman sebaya. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu peserta didik dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang melatih peserta didik berdiskusi, saling menghargai, meningkatkan kerja sama, kecakapan akademik, komunikasi, dan motivasi belajar dalam suatu kelompok kecil dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Lundgren (Sukarmin, 2002: 2), unsur-unsur dasar yang harus ditanamkan pada diri siswa agar *Cooperative Learning* lebih efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam/ berenang bersama”.
- 2) Para peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap tiap peserta didik lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para peserta didik harus membagi tugas dan berbagi tanggungjawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- 5) Para peserta didik akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Para peserta didik berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Para peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sementara itu, menurut Mohamad Nur (2005: 3) pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Peserta didiknya bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip dasar

pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam kelompok siswa terdapat ketergantungan yang positif yaitu suatu kerja sama yang sangat erat antara anggota kelompok. Setiap siswa akan mengurangi sifat individualisme terutama berkompetisi secara individu karena seluruh anggota kelompok menyadari pertanggungjawaban individual tujuan yang sama dalam satu kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prsetasi belajar siswa dampak yang mengikuti adalah toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

b. Pendekatan tipe investivigasi kelompok (*group investigation*)

Menurut Slavin, Robert E (2005: 214), metode *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Beberapa bentuk pembelajaran kooperatif dirancang supaya para siswa menjalankan pesan khusus dalam menyelesaikan tugas kelompok. Salah satunya adalah metode *Group Investigation* yang merupakan salah satu metode spesialisasi tugas yang unsur utamanya adalah tugas untuk melaksanakan sub tugas masing-masing anggota kelompok.

Dasar pemikiran yang penting dalam spesialisasi tugas adalah setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas dengan menyelesaikan masalah tanggung jawab individual terhadap kontribusinya sendiri terhadap kelompok.

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang memerlukan mengajari siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Penerapan investigasi kelompok ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Muslimin Ibrahim, 2005: 23)

Group Investigation merupakan salah satu teknik dari metode *Cooperative Learning* dimana para murid bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi-bagi tugas menjadi subtopik-topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Selain itu kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas (Sri Rumini. dkk, 1995: 114).

Model pembelajaran *Group Investigation* mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Model *Group Investigation* ini terdapat tiga konsep utama, yaitu : penelitian/ *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar kelompok. Penelitian atau *inquiry* adalah proses dimana siswa dirangsang dengan cara menghadapkannya pada

masalah. Proses ini siswa memasuki situasi dimana mereka memberikan respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu untuk dipecahkan. Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh individu melalui pengalamannya sendiri secara langsung maupun tidak langsung. Dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berintraksi mengenai sesuatu yang sengaja dikaji bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan investigasi kelompok ini terdiri dari 5-6 siswa menyelesaikan tugas kelompok, dimana tiap anggota memiliki tugas yang telah disepakati kelompok, lalu dari hasil penyelidikan kelompok belajar menyiapkan laporan dan presentasi kelas.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok

Menurut Wingkel, WS (2005: 328) belajar dalam kelompok memiliki beberapa keuntungan terutama menyangkut :

- a) Mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam dan menerapkan hasil belajar, yang telah diperoleh dengan bekerja atau belajar secara individual, pada problema/ soal yang baru.
- b) Memenuhi kebutuhan siswa untuk merasa senang dalam belajar dan termotivasi dalam belajar dengan bekerja atau belajar dalam kelompok, rasa senang dan motivasi belajar dapat meningkat.
- c) Memperoleh kemampuan untuk bekerja sama

Investivigasi merupakan proses penyelidikan yang dilakukan seseorang dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, kemudian membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu/ lebih hasil diskusi

siswa. Diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban itu berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasarkan pada pengalaman siswa, akibatnya jawaban tidak selalu benar. Komunikasi yang terbentuk diantara mereka akan memberikan arah kesadaran siswa akan kesalahan mereka, khususnya dimana terjadi sumber kesalahan tersebut. Hal ini akan mengembangkan rasa ingin tau siswa dan hal ini akan dapat membuat siswa lebih aktif berfikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan-gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan.

Teknik *Group Investigation* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Keunggulan teknik *Group Investigation* antara lain :

- 1) Ada pembagian tugas dalam kelompok sehingga mendorong tumbuhnya independensi yang bersifat positif diantara anggota kelompok (Slavin, Robert E, 2005: 216).
- 2) Menantang para guru untuk menggunakan pendekatan inovatif dalam menilai apa yang dipelajari siswa (Slavin, Robert E, 2005: 226).
- 3) Membuka kesempatan evaluasi secara konstan dan lebih besar terhadap siswa, baik oleh teman atau guru mereka (Slavin, Robert E, 2005: 227)
- 4) Melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri (Isjoni, 2009: 87)
- 5) Melatih siswa untuk bekerja sama

Kekurangan yang dimiliki oleh teknik *Group Investigation* antara lain sebagai berikut :

- a) Membutuhkan waktu pelajaran yang cukup lama.
- b) Tidak bisa diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas (Slavin, Robert E, 2005: 215).

d. Cara penerapan investigasi kelompok (*group investigation*)

Menurut Slavin, Robert E (2005: 113-114) ada enam tahapan dalam pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation*, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.
 - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c) Komposisi kelompok berdasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d) Guru membantu dalam pengumpulan info dan memfasilitasi pengaturan.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.
 Para siswa merencanakan bersama mengenai ; apa yang akan kita pelajari, bagaimana kita mempelajarinya?, Siapa melakukan apa? (pembagian tugas), dan untuk apa kita mengidentifikasi topik?
- 3) Melaksanakan investigasi
 - a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
 - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan.
- 4) Menyiapkan laporan akhir.
 - a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
 - c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
 - a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.

- b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
 - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelum oleh seluruh anggota kelas.
- 6) Evaluasi
- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman mereka.
 - b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
 - c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Sharan, dalam Trianto (2007 : 59-61) membagi langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok meliputi 6 Tahap :

- 1) Memilih Topik
Siswa memilih topik khusus dalam suatu daerah masalah umum, biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai 6 anggota tiap kelompok yang berorientasi pada tugas kelompok – kelompok yang berorientasi tugas.
- 2) Perencanaan Kooperatif
Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan sub topik yang telah dipilih pada tahap pertama.
- 3) Implementasi
Siswa menerapkan rencana yang mereka kembangkan dalam tahap kedua.
- 4) Analisis dan sintesis
Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan informasi diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 5) Presentasi Hasil final
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas.
- 6) Evaluasi
Dalam hal kelompok – kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan.

Menurut Hamdani (2011: 91) deskripsi langkah-langkah metode investigasi kelompok adalah sebagai berikut.

1) Seleksi topik

Siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Anggota kelompok terdiri atas dua hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

2) Merencanakan kerja sama

Siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari seleksi topik (langkah (1)).

3) Implementasi

Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (2). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru terus-menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (3) dan merencanakan untuk meringkaskan dalam penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup setiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka penulis menyusun sintaks model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok memilih bahan baku busana sebagai berikut :

Tabel 1. Enam Tahapan Siswa di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation Memilih Bahan Baku Busana

| | |
|---|---|
| <p>Tahap I</p> <p>Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.</p> | <p>Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.</p> |
| <p>Tahap II</p> <p>Merencanakan tugas.</p> | <p>Kelompok akan membagi tugas kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti.</p> |
| <p>Tahap III</p> <p>Membuat penyelidikan.</p> | <p>Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai menyelesaikan tugas kelompok.</p> |
| <p>Tahap IV</p> <p>Mempersiapkan tugas akhir.</p> | <p>Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.</p> |
| <p>Tahap V</p> <p>Mempresentasikan tugas akhir.</p> | <p>Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.</p> |
| <p>Tahap VI</p> <p>Evaluasi.</p> | <p>Soal tes mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan di dalam kelas</p> |

2. Media Pembelajaran *Flash Card*

a. Pengertian media pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Rudi Susilana & Cepi Riyana, 2008: 5). Menurut Gagne (1970) pengertian media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam (Arief S. Sadiman. dkk, 2009: 7).

Apabila dipahami secara garis besar, yang dimaksud media adalah bahan, atau perantara yang dapat membangun kondisi dan memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sutirman, 2008: 49). Menurut Sudarwan Danim (2008:7) media pembelajaran diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Media pembelajaran adalah suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang

memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan intruksional (Wingkel, WS, 2005: 285).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaan pembelajaran. Fungsi dari media tersebut akan terasa apabila diletakkan dalam posisi yang tepat. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh sembarangan. Seorang pengajar harus mempertimbangkan apakah media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pengajaran atau tidak.

Menurut Arief S. Sadiman. dkk (2009 : 17) secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti :
 - a) Objek yang terlalu besar bias digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelaps/ high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film.

- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk :
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam (Azhar Arsyad, 2010: 24) banyak manfaat yang didapat dari penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, antara lain :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Hujair Sanaky (2009 : 5) menjelaskan manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar :
 - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
 - b) Menjelaskan struktur dan urutan untuk pengajar secara baik.
 - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran.

- e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pelajar.
- g) Meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar
 - a) Meningkatkan motivasi pembelajar.
 - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
 - c) Memberikan struktur materi pembelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
 - d) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
 - e) Merangsang pembelajaran untuk berfikir dan beranalisis.
 - f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
 - g) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat dalam membangkitkan motivasi belajar, memperjelas isi materi, merangsang minat belajar dan mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera siswa. Media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan pembelajaran dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Dengan demikian, maka fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

c. Klasifikasi media pembelajaran

Untuk mengetahui fungsi dari setiap media pembelajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya pengajar harus mengenal terlebih dahulu klasifikasi dari masing-masing media

tersebut. Setiap media memiliki klasifikasi yang berbeda, klasifikasi tersebut disesuaikan dengan fungsi media itu sendiri.

Dalam Tejo Nurseto (2011 : 4) Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu:

- 1) Grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- 2) Media proyeksi diam,
- 3) Media audio,
- 4) Media audio visual diam,
- 5) Media Audio visual hidup/film,
- 6) Media televisi, dan
- 7) Multi media.

Media pembelajaran memiliki banyak variasi agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Hujair Sanaky (2009: 38) media pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut ;

- 2) Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca dan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan)
- 3) Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini yaitu media proyeksi (*Overhead projector, slide, film dan LCD*), media non proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan flannel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik dan lain-lain, dan benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- 4) Media yang menggunakan teknik/ masinal yaitu slide, film strip, film rekaman radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, system interkomunikasi komputer dan internet. Media ini masih dibagi menjadi kumpulan benda-benda yaitu berupa peninggalan sejarah dokumentasi bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbangkan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik dan lain-lain.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Koyo K. dan Zulkarnaen seperti yang dikutip Azhar Arsyad (2010 : 21) ;

- 1) Media visual terdiri dari gambar atau foto, sketsa, diagram, chart, grafik, peta dan *globe*.
- 2) Media auditif terdiri dari radio magnetik, *tape recorder*, *magneticsheet recorder* dan laboratorium bahasa.
- 3) Projector stile media terdiri dari slide, films strip, ohp, micro film.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak variasi agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Klasifikasi media diantaranya adalah bahan-bahan cetakan dan bacaan, alat-alat audio visual, serta media yang menggunakan teknik/ masinal.

Klasifikasi media dalam penggunaannya tidak dilihat dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebuah media yang lebih sederhana akan lebih berfungsi apabila digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya.

Ditinjau dari dari klasifikasi yang telah dikaji sebelumnya, *flash card* merupakan media visual tidak bergerak, gambar yang tidak bergerak ini diperuntukkan agar gambar dapat dilihat lama dan teliti. Gambar yang dapat dilihat lama dan teliti ini sesuai untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

d. Pemilihan media pembelajaran

Dalam memilih media untuk proses pembelajaran, maka perlu memperhatikan kriteria-kriteria sebagaimana yang diuraikan menurut

Rudi Susilana & Cepi Riyana (2008:5) ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Namun demikian secara teoritik bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberikan pengaruh kepada efektifitas progam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa kriteria umum sebagai berikut :

- 1) Kriteria pertama, kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*)
Dari kajian Tujuan Instrusional Umum (TIU) atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.
- 2) Kriteria kedua, kesesuaian dengan materi pembelajaran (*instructional content*)
Dari bahan baku atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan media apa yanga sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.
- 3) Kriteria ketiga, kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa.
Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang digunakan.
- 4) Kriteria keempat, kesesuaian dengan teori
Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya.
- 5) Kriteria kelima, kesesuaian dengan gaya belajar siswa
Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memilih media untuk proses pembelajaran hendaknya didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria meliputi kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan

karakteristik pembelajar, kesesuaian dengan teori dan kesesuaian dengan gaya belajar siswa.

e. Pengertian *flash card*

Pengertian *flash card* dijelaskan oleh Tejo Nurseto (2011: 26)

yaitu :

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flash card* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa. Kelebihan *flash card* antara lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, menyenangkan.

Dalam pendapat Rudi Susilana & Cepi Riyana (2008: 95) juga

diungkapkan :

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/ foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Gambar-gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

Menurut Azhar Arsyad (2010 : 119), *flash cards* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat

menggunakan foto atau gambar. Pada bagian belakang *flash card* terdapat keterangan dari gambar yang ada di *flash card*.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah sebuah media yang berbetuk kartu bergambar yang ukurannya disesuaikan dengan siswa yang dihadapi. *Flash card* merupakan media yang membantu dalam aspek mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian.

Media *flash card* merupakan berbasis visual, yang merupakan peranan penting dalam pembelajaran. Beberapa kelebihan *flash card* menurut Rudi Susilana & Cepi Riyana (2008: 96) antara lain :

- 1) Mudah dibawa-bawa
Dengan ukuran kecil *flash card* dapat disimpan di tas bahkan disaku, sehingga tidak membutuhkan ruan yang luas, dapat digunakan dimana saja, dikelas ataupun diluar kelas.
- 2) Praktis
Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- 3) Mudah diingat
Karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misal sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingatkan pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
- 4) Menyenangkan
Media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

Adapun kelebihan media pembelajaran *flash card* menurut peneliti, yaitu:

- 1) Media gambar menggunakan foto ini lebih konkret dan nyata.
- 2) Mudah diperoleh, baik buku, majalah atau koran.
- 3) Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Relatif tidak mahal dan mudah untuk membuatnya.
- 5) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.
- 6) Lebih mudah dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa.
- 7) Siswa akan lebih mudah untuk mengingat, sambil melihat *flash card*.

Adapun kelemahan media pembelajaran *flash card*:

- 1) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar.
- 2) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu obyek akan menimbulkan kesalahan persepsi.
- 3) Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi dan suara

Selain itu kelebihan *flash card* antara lain mudah dibawa, praktis, mudah diingat dan menyenangkan. Dengan kemampuan *photografis memory* membangkitkan respon otak kanan dengan cara mengendalikan pikiran bawah sadar, emosi kreatif dan intuitif pada siswa.

Cara penggunaan *flash card* dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dalam penelitian ini :

- 1) Bagikan satu paket *flash card* untuk materi dan satu paket untuk diskusi.
- 2) Satu paket *flash card* materi dibawa oleh satu anggota kelompok
- 3) Diletakan di depan dada anggota yang membawa *flash card*
- 4) Satu persatu lembar *flash card* paling depan ditarik lalu diserahkan kepada temannya, sampai habis.
- 5) *Flash card* yang telah ditunjukkan oleh salah satu anggota kelompok ini diputar keseluruh anggota kelompok.
- 6) Demikian juga *flash card* untuk diskusi, yang berfungsi juga sebagai alat pendukung saat presentasi di kelas.

3. Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana

a. Pengertian kompetensi

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar perfomansi yang telah ditetapkan (Sutirman, 2008: 33).

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2008 : 37-38).

Kompetensi merupakan kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan mampu mencapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Menurut Mc. Ashan dalam (Wina Sanjaya, 2009) kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan yang melibatkan kemampuan (keterampilan, sikap, dan pengetahuan) yang dimiliki seorang siswa diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya dengan perkataan lain, siswa telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada terhadap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*).

Menurut Standar Proses pada peraturan menteri pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, kompetensi dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator

kompetensi dalam suatu pelajaran. Istilah kompetensi dasar (KD) merupakan istilah yang belum begitu lama dikenal dalam dunia pendidikan Indonesia. Istilah ini muncul setelah diterbitkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 dan disempurnakan dengan Kurikulum Tiap Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Selanjutnya, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk melanjutkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolak ukur ketercapaian suatu kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Tanda-tanda itu lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik. Jika serangkaian indikator hasil belajar sudah nampak pada diri peserta didik, maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai.

Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, pengalaman belajar siswa meliputi pengalaman belajar, kognitif, psikomotorik dan afektif. Perumusan kompetensi peserta didik tersebut diuraikan dalam pendapat D. Moore dalam (Abdul Majid, 2008: 54-55) sebagai berikut :

1) Kognitif

Level kecakapan meliputi ;

- a) *Knowledge* (mengetahui dan mengingat), mencakup indikator kecakapan antara lain : menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, menamai, melabeli, menggambarkan.
- b) *Comprehension* (Pemahaman), mencakup indikator kecakapan antara lain : menerjemah, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan (dengan kata-kata sendiri), menulis ulang (dengan kalimat sendiri), meringkas, membedakan (diantara dua), memperthankan, menyimpulkan, berpendapat, dan menjelaskan.
- c) *Application* (penerapan ide), mencakup indikator kecakapan antara lain : mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
- d) *Analysis* (kemampuan menguraikan), mencakup indikator kecakapan antara lain : menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (di antara beberapa yang dalam satu kesatuan).
- e) *Synthesis* (unifikasi), mencakup indikator kecakapan antara lain : merancang, merumuskan, mengorganisasikan, mengompilasikan, mengomposisikan, membuat hipotesis, dan merencanakan.
- f) *Evaluation* (menilai), mencakup indikator kecakapan antara lain : mengkritisi, menginterpretasi, menjastifikasi dan memberikan penilaian.

2) Afektif

Level kecakapan meliputi :

- a) *Receiving* (penerimaan), mencakup indikator kecakapan antara lain : mempercayai (sesuatu atau seseorang untuk diikuti), memilih (seseorang atau sesuatu untuk diikuti), mengikuti, bertanya (untuk diikuti), dan mengalokasikan.

- b) *Responding* (tanggapan), mencakup indikator kecakapan antara lain : mengonfirmasi, member jawaban, membaca (pesan-pesan), membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
 - c) *Valuing* (penanaman nilai), mencakup indikator kecakapan antara lain : menginisiasi, mengundang (orang untuk terlibat), terlibat, mengusulkan dan melakukan.
 - d) *Organization* (pengorganisasian nilai-nilai), mencakup indikator kecakapan antara lain : menverifikasi nilai-nilai, menetapkan beberapa pilihan nilai, mensintesis (antar nilai), mengintegrasikan (antar nilai), menghubungkan (antar nilai), mempengaruhi (kehidupan dengan nilai-nilai).
 - e) *Characterization* (karakterisasi kehidupan), mencakup indikator kecakapan antara lain : menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup (*worldview*), mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
- 3) Psikomotorik
- Level kecakapan meliputi :
- a) *Observing* (memperhatikan), mencakup indikator kecakapan antara lain : mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, member perhatian pada sebuah artikulasi.
 - b) *Imitation* (peniruan), mencakup indikator kecakapan antara lain : melatih, mengubah sebuah bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah konstruk, atau model.
 - c) *Practicing* (pembiasaan), mencakup indikator kecakapan antara lain : membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah dibentuknya. Mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
 - d) *Adapting* (penyesuaian), mencakup indikator kecakapan antara lain : menyesuaikan model, membenarkan sebuah model untuk dikembangkan, dan menyekutukan model pada kenyataan.

Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa mampu menjadi perilaku yang baik bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus

mengembangkan kemampuannya untu mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

b. Kompetensi mata pelajaran memilih bahan baku busana

Mata pelajaran memilih bahan baku busana merupakan mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh siswa bidang keahlian tata busana. Menentukan keberhasilan progam terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dalam standar kompetensi keahlian tata busana.

Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| 1. Menggambar busana (<i>fashion drawing</i>) | 1.1 memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 mendeskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 penyelesaian pembuatan gambar busana |
| 2. Membuat pola(<i>pattern maker</i>) | 2.1 menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik draping) 2.2 membuat pola |
| 3. Membuat busana wanita | 3.1 mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 memotong bahan 3.3 membuat krah wanita 3.4 menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 menghitung harga jual 3.6 melakukan pengepresan |
| 4. Membuat busana pria | 4.1 mengelompokkan macam-macam busana pria 4.2 memotong bahan 4.3 membuat krah pria 4.4 menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan 4.5 menghitung harga jual 4.6 melakukan pengepresan |

Lanjutan Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

| | |
|-------------------------------|--|
| 5. Membuat busana anak | 5.1 mengelompokkan macam-macam busana anak 5.2 memotong bahan 5.3 membuat krah anak 5.4 menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 5.5 menghitung harga jual 5.6 melakukan pengepresan |
| 6. Membuat busana bayi | 6.1 mengelompokkan macam-macam busana bayi 6.2 memotong bahan 6.3 menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 6.4 menghitung harga jual 6.5 melakukan pengepresan |
| 7. Memilih bahan baku busana | 7.1 mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 7.2 mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 menentukan bahan pelengkap |
| 8. Membuat hiasan pada busana | 8.1 mengidentifikasi hiasan busana 8.2 membuat hiasan pada kain atau bahan |
| 9. Mengawasi mutu busana | 9.1 memeriksa kualitas bahan utama 9.2 memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 memeriksa mutu pola 9.4 memeriksa mutu potong 9.5 memeriksa hasil jahit |

Dalam pembelajaran memilih bahan baku busana terdapat dua sifat kegiatan yaitu teori dan praktik. Mata pelajaran ini memiliki kompetensi dasar antar lain ; mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil, dan menentukan bahan pelengkap. Standar kompetensi mata pelajaran memilih bahan baku busana pada silabus kelas X semester ganjil SMK Negeri 3 Klaten sebagai berikut :

Tabel 3. Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana

| Kompetensi Dasar | Indikator | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|--|
| 7.1. Mengidentifikasi bahan utama dan bahan pelapis | <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bahan tekstil • Mendeskripsikan bahan utama • Menjelaskan macam-macam bahan utama sesuai dengan asal serat tekstil • Mengidentifikasi bahan utama melalui penyelidikan serat • Mengidentifikasi bahan utama pada penyempurnaan tekstil • Mengidentifikasi bahan utama • Mendeskripsikan bahan pelapis • Menjelaskan macam-macam bahan pelapis • Mengidentifikasi bahan pelapis sesuai dengan desain dan bahan utama | <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi materi di media cetak dan elektronik tentang bahan tekstil (bahan utama dan bahan pelapis) dengan kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab • Berdiskusi tentang bahan tekstil (bahan utama dan bahan pelapis) dengan toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu dan tanggung jawab • Membuat laporan tentang bahan tekstil (bahan utama dan bahan pelapis) dengan disiplin dan tanggung jawab • TT : laporan hasil diskusi • TMTT : membuat kliping macam-macam bahan utama dan bahan pelapis. |
| 7.2. Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil | <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pemeliharaan bahan tekstil • Menyebutkan macam-macam pemeliharaan bahan tekstil • Mengidentifikasi jenis serat, tenunan, warna, jenis cucian, tingkat kekotoran • Mengidentifikasi pengeringan bahan tekstil sesuai dengan asal serat • Mengidentifikasi pengelantangan sesuai jenis serat • Mengidentifikasi jenis penyetrikaan sesuai asal serat | <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi materi di media cetak dan elektronik tentang pemeliharaan bahan tekstil dengan kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab • Berdiskusi tentang pemeliharaan bahan tekstil dengan toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu dan tanggung jawab • Membuat laporan tentang pemeliharaan bahan tekstil dengan disiplin dan tanggung jawab • TT : laporan hasil diskusi • TMTT : membuat kliping tentang macam-macam label pemeliharaan pakaian |
| 7.3. Menentukan bahan pelengkap | <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bahan pelengkap • Mengidentifikasi bahan pelengkap • Menentukan bahan pelengkap sesuai kebutuhan (desain, warna bahan, jumlah yang dibutuhkan) | <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi materi di media cetak dan elektronik tentang bahan pelengkap dengan kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab • Berdiskusi tentang bahan pelengkap dengan toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu dan tanggung jawab • Membuat laporan tentang bahan pelengkap dengan disiplin dan tanggung jawab |

c. Mengidentifikasi bahan utama

Dalam standar kompetensi siswa Busana Butik kelas X SMK Negeri 3 Klaten standar kompetensi memilih bahan baku busana salah satu indikatornya adalah mengidentifikasi bahan utama yang tertuang dalam materi pemilihan bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kesempatan). Indikator ini dialokasikan waktu dalam 1 kali pertemuan dengan waktu pertemuan 4 jam dikalikan 45 menit per jam pelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran dalam sekali tatap muka ini meliputi :

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama
- 2) Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur desain tekstil
- 3) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan usia
- 4) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kesempatan
- 5) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan postur tubuh
- 6) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan warna kuli
- 7) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kepribadian

Sumber belajar yang digunakan penyusunan materi dikemas peneliti dalam *handout* dan media belajar yaitu *flash card*, antara lain buku berjudul pengetahuan bahan tekstil karangan Iliani, Ana Isro.

Dkk, buku berjudul tata busana jilid 2 karangan dari Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira dan buku dari Goet Poespa berjudul Pemilihan Bahan Tekstil.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Berbantuan Flash Card Kompetensi Mengidentifikasi Bahan Utama

- a. Guru mengucapkan salam pembuka
- b. Guru menciptakan suasana kelas yang religious dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
- c. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pengetahuan memilih bahan utama, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa : Pakaian yang baik ditentukan oleh pemilihan dan pemakaian bahan tekstil yang tepat, diantaranya perlu memperhatikan unsur-unsur desain pada bahan tekstil, desain busana, pemakai busana, waktu dan kesempatan busana itu digunakan.

d. Menyampaikan tujuan

Tujuan pembelajaran mengidentifikasi bahan utama sesuai dengan desain yaitu:

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama
- 2) Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur desain tekstil
- 3) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan usia
- 4) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kesempatan

- 5) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan postur tubuh
 - 6) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan warna kulit
 - 7) Siswa dapat menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kepribadian
- e. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai penajagan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa : apakah busana yang dipakai saat di pesta, di rumah dan di sekolah menggunakan bahan yang sama? Mengapa demikian? apakah sama desain busana untuk anak-anak dan dewasa? Mengapa demikian?
- f. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dalam kelompok
- g. Guru membagikan *hand out* dan *flash card* , memberi kesempatan siswa untuk mempelajarinya.
- h. Guru menentukan aturan kerja sama/ diskusi yang harus dilakukan siswa. Guru memberikan penjelasan tugas diantaranya :
- 1) Tugas diskusi kelompok
 - 2) Cara membuat laporan tertulis
 - 3) Cara mempresentasikan hasil diskusi
- i. Guru menyampaikan materi secara garis besar :
- 1) Menjelaskan pengertian bahan utama
 - 2) Menjelaskan unsur-unsur desain tekstil

- 3) Memilih bahan utama busana sesuai dengan kriteria pemilihan bahan utama
- j. Memfasilitasi dan membimbing jalannya diskusi beserta presentasi siswa
- k. Menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan memahami materi dan menghadapi kesulitan dalam sesi tanya jawab
- l. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa dalam menyampaikan presentasi
- m. Guru membimbing siswa secara mandiri untuk membuat resume dari materi yang telah dibahas
- n. Guru melakukan *posttest*
- o. Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, lalu pembagian angket.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvi Anne (2012) yang berjudul ”Efektivitas Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang”

Kosakata merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa. Bersamaan dengan perkembangan pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, para pengajar selalu mencari

berbagai metodologi pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan tujuan pengajaran. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan desain *one – group – before after (pre – test dan post-test design)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Populasi yang digunakan dalam adalah siswa SMA Lab school UPI bandung tahun ajaran 2011/2012, dan sebagai sampel penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas X.A SMA Lab School UPI. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *flash card* dalam penguasaan kosakta bahasa jepang, dilakukan analisa data sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Sebelum diberi perlakuan (treatment) nilai rata – rata siswa sebesar 61,12 dan nilai rata – rata post test yang diberikan setelah perlakuan sebesar 91,6. Sehingga diperoleh selisih antara nilai post test dan pre test sebesar 31,12 t hitung sebesar 14,89,.pada taraf signifikasi 5 persen = 2,06 dan 1 persen = 2,80) karena t hitung lebih besar daripada t table maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa jepang sebelum dan sesudah menggunakan media *flash card*. Artinya hipotesis yang diajukan penulis diterima yaitu media *flash card* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa jepang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herni Purnamasari, Margareta Rahayuningsih, Chasnah (2012) “Kunci Determinasi Dan Flashcard Sebagai Media Pembelajaran Inkuiri Klasifikasi Makhluk Hidup SMP”

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas kunci determinasi dan *flash card* sebagai media pembelajaran inkuiri pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII SMP N 16 Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain *One-Shot Case Study*. Populasi penelitian ini merupakan kelas VII yang terdiri atas lima kelas. Sampel penelitian diambil tiga kelas dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari ketiga kelas sampel penelitian mampu mencapai indikator kinerja. Persentase aktivitas siswa $\geq 90\%$, sedangkan analisis hasil belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan klasikal $\geq 91\%$. Di samping itu, sebagian besar siswa dan guru IPA kelas VII memberikan tanggapan yang positif terhadap desain pembelajaran ini. Penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan kunci determinasi dan *flash card* sebagai media pembelajaran inkuiri pada materi klasifikasi makhluk hidup terbukti efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 16 Pekalongan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yan Ermawuri (2011) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Kelas X Tata Boga SMK Swadaya Temanggung"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teori mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama diterapkan pada kompetensi dasar mengoperasikan alat pengolahan makanan dan siklus kedua diterapkan pada kompetensi dasar mengolah hidangan nasi dan mie. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan ditandai dengan siswa sudah dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu terdapat peningkatan hasil prestasi belajar pembelajaran teori mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia kelas X Tata Boga pada kompetensi dasar mengoperasikan alat pengolahan makanan untuk siklus pertama dan mengolah hidangan nasi dan mie untuk siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dari tahap sebelum tindakan dan setelah tindakan. Nilai rata-rata kelas pada pra penelitian tindakan kelas adalah 49,43 untuk pretest pertama dan 63,14 pada posttest pertama, kemudian pada siklus pertama adalah 52,86 untuk pretest kedua dan

73,57 untuk posttest kedua. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata pada pretest ketiga sebesar 60,29 dan 80,14 untuk post test ketiga. Berdasarkan data tersebut seluruh siswa di akhir tindakan dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Susanto (2009) yang berjudul "Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Group Investigation* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah para siswa SMA 1 Purwantoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran geografi yang menggunakan teknik ceramah, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai P (probabilitas) 0,000. Ada perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan, yang juga mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain prestasi belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran geografi yang menggunakan teknik ceramah. Ada

perbedaan yang signifikan antara pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* dibandingkan pembelajaran geografi menggunakan teknik ceramah pada peningkatan prestasi siswa.

Tabel 4. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

| Uraian | Penelitian | Sylvi Anne (2012) | Herni Purnamasari dkk (2012) | Yan Ermawuri (2011) | Hendro Susanto (2009) | Witri Anggraini (2013) |
|-------------------|-------------------------|-------------------|------------------------------|---------------------|-----------------------|------------------------|
| Tujuan | Model pembelajaran | | | √ | √ | √ |
| | Media Pembelajaran | √ | √ | | | √ |
| | Ketercapaian kompetensi | √ | √ | √ | | √ |
| Variabel | Satu | | | | | |
| | Dua | √ | √ | √ | √ | √ |
| | Lebih dari dua | | | | | |
| Jenis Penelitian | Eksperimen | √ | √ | | √ | √ |
| | PTK | | | √ | | |
| Tempat penelitian | SMP | | √ | | | |
| | SMA | √ | | | √ | |
| | SMK (tata boga) | | | √ | | |
| | SMK (busana butik) | | | | | √ |
| Instrumen | Tes | √ | √ | √ | √ | √ |
| | Angket | √ | | | | √ |
| | Lembar observasi | | √ | | | |

Relevansi penelitian yang dikemukakan diatas dengan penelitian ini

adanya perbedaan bahwa pada penelitian ini yaitu 1) mengetahui pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana setelah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*, 2) mengetahui pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana, 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana

Kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable penelitian dan perbedaan pada jenis penelitian, objek penelitian, intrumen penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Klaten dan objek penelitian adalah pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar dikelas tidak lain ditujukan agar para siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru perlu memperhatikan beberapa faktor untuk dapat memperlancar proses belajar, baik faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri siswa.

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMK N 3 Klaten. Agar pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak monoton dan membosankan maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif pendekatan tipe investigasi kelompok. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran ini setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas dengan menyelesaikan masalah tanggung jawab individual terhadap konstribusinya sendiri terhadap kelompok. Melalui tiga konsep utama model pembelajaran kooperatif pendekatan tipe investigasi kelompok yaitu *inquiry* (penelitian), *knowledge* (pengetahuan) dan dinamika belajar kelompok dapat memotivasi siswa, kreatifitas siswa dan melatih kecerdasan emosional siswa.

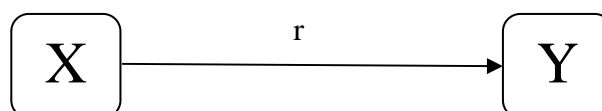
Selain itu media pembelajaran merupakan suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar

sebagai menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan, untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep. Keberadaan media pembelajaran ini membantu guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Flash card* merupakan media berupa kartu berurutan ukuran 25 cm x 30 cm ini membantu siswa dalam visualisasi dan sebagai alat diskusi maupun presentasi yang baik. Ukuran media juga pas untuk kelompok belajar kecil yaitu kurang dari 20 orang. Gambar yang tidak bergerak pada *flash card* ini diperuntukkan agar gambar dapat dilihat lama dan teliti. Hal ini mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dengan melatih ingatan dalam melihat gambar-gambar dan keterangan gambar dalam *flash card*.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran sebagai kesatuan, karena satu variabel bebas ini menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang dianggap mampu menjadi satu proses pembelajaran untuk memotivasi siswa dan hasil belajar yang lebih baik. Maka peneliti akan mencoba meneliti seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

D. Hipotesis Penelitian

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 1. Paradigma Sederhana

X = model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flas card*

Y = kompetensi memilih bahan baku busana

r = korelasi

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1996: 67). Hipotesis yang diajukan dalam peneliian ini adalah :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investivigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Eksperimen

Jenis penelitian ini merupakan bentuk dari *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010: 114). Menurut Sumanto (1995: 113), penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan dengan cara memanipulasi variabel independen (sesuatu stimulasi, *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi tersebut.

| | | |
|----------|----------|----------------------|
| R | X | O₁ |
| R | - | O₂ |

(Sugiyono, 2010 : 112)

Gambar 2. Desain Eksperimen *Two-Group Posttest Only*

R : kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

X : perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok

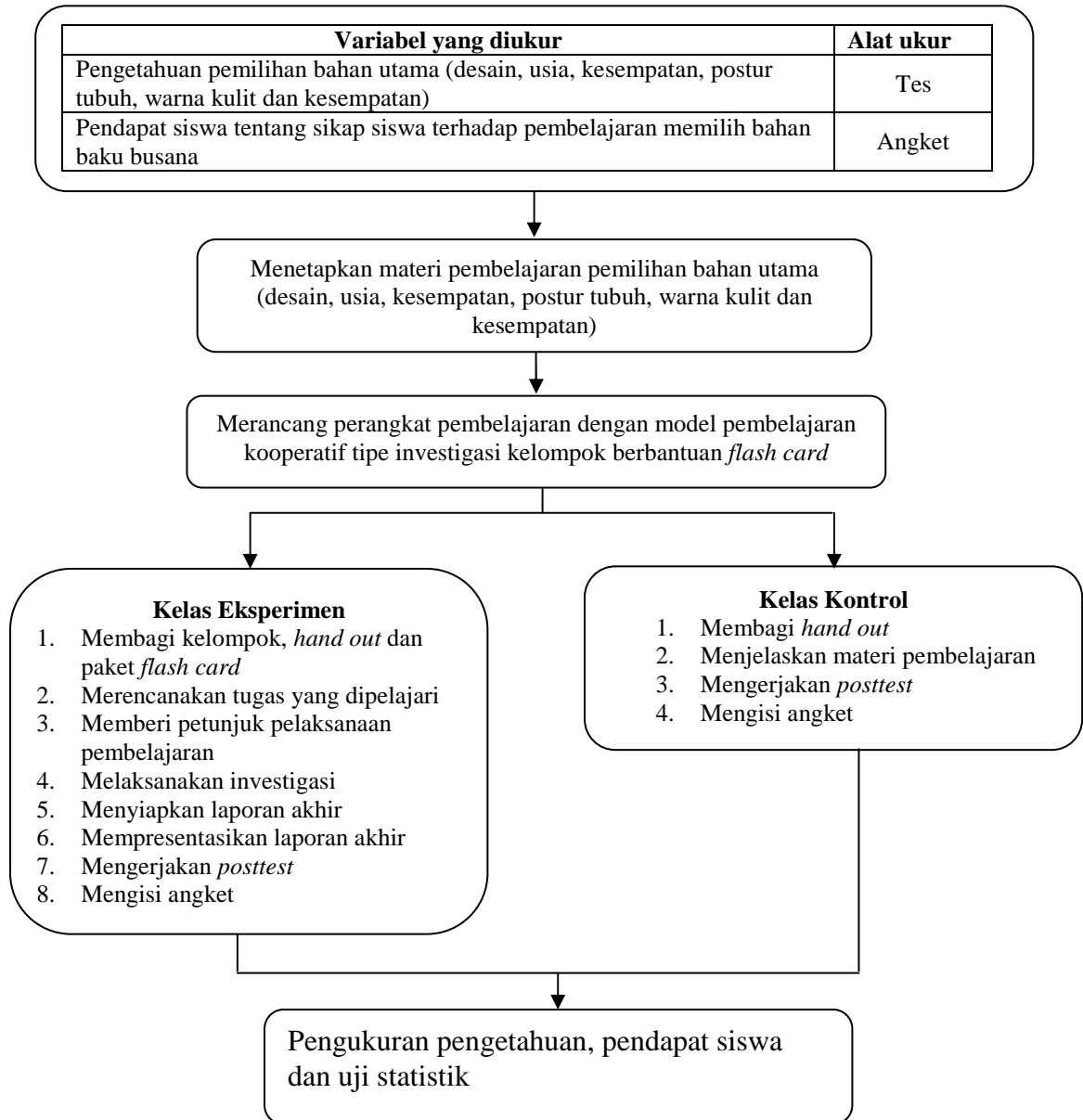
dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dengan berbantuan *flash card*)

O₁ : pengukuran akhir kelompok perlakuan

O₂ : pengukuran akhir kelompok kontrol

B. Prosedur Eksperimen

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peneliti dan subjek penelitian akan disajikan dalam bagan dibawah ini :



Gambar. 3 Bagan Langkah-Langkah Kegiatan Eksperimen

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Klaten yang terletak di jalan Merbabu No. 11 Jetis, Klaten. 57421

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012 - Januari 2013.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007: 77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program studi Busana Butik SMK Negeri 3 Klaten. Dipilihnya kelas X Jurusan Busana Butik sebagai subjek penelitian karena mendapatkan mata pelajaran memilih bahan baku busana pada semester ganjil, pada kurikulum blog yang dilaksanakan SMK Negeri 3 Klaten, standar kompetensi memilih bahan baku busana jatuh pada bulan Oktober sampai Februari. siswa kelas X Busana SMK N 3 Klaten yang terbagi dalam 3 kelas (X Busana Butik 1, X Busana Butik 2 Dan X Busana Butik 3) yang berjumlah 106 siswa. Dalam penetapan populasi dilakukan dengan cara bahwa siswa kelas X perlu mendapat perlakuan ini sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diselidiki dalam suatu tempat.

Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 3 Klaten

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|------------------|--------------|
| 1. | X Busana Butik 1 | 35 |
| 2. | X Busana Butik 2 | 35 |
| 3. | X Busana Butik 3 | 36 |
| Jumlah | | 106 |

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Sukardi (2003: 54) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang akan diteliti dalam penelitian.

Subjek penelitian yang berpeluang menjadi sampel secara *cluster* acak dikarenakan siswa kelas X Busana Butik memiliki populasi yang banyak, sehingga terpilih beberapa kelas berpeluang menjadi sampel. Penentuan secara acak untuk menentukan kelas yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas X Busana Butik 2 dan kelas kontrol adalah kelas X Busana Butik 1 dengan masing-masing kelas berjumlah 35 siswa.

E. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam (Sugiyono 2007: 3) variabel sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antar satu dengan yang lain. Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen). Variabel bebas yaitu variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 4)

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*. Pembelajaran ini hanya dilakukan di kelas eksperimen saja karena dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* menjadi satu variabel bebas.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi pengetahuan memilih bahan baku busana pada materi pembelajaran identifikasi bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian) di SMK Negeri 3 klaten. Pencapaian pengetahuan siswa ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh dari tes. Selain itu terdapat variabel terikat yaitu pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana untuk mengetahui seberapa berpengaruh perlakuan dalam penelitian ini dari hasil membandingkan skor angket pendapat siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 1996 : 134). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2007: 193). Macam tes dalam penelitian ini ditinjau dari sasaran atau objek yang dievaluasi maka digunakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2007: 194).

Ditinjau dari segi bentuknya, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes objektif dan tes subjektif (Suharsimi Arikunto, 2007: 162). Penelitian ini menggunakan jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple-choice*). Tes pilihan ganda ini berfungsi untuk mengetahui pencapaian pengetahuan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan

wawancara dilaksanakan secara lisan. Ada beberapa hal keuntungan mengungkap pendapat sampel menggunakan angket menurut Zainal Arifin (2011: 166) , antara lain :

1. Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama sehingga objektivitas dapat terjamin.
2. Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen.
3. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden besar yang dijadikan sampel.

Penelitian ini lembar angket digunakan untuk mengungkap pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat/ fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cepat, lebih lengkap dan simetris sehingga data mudah diolah (Sugiyono, 2009: 148).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang dibuat dan digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat sebagai instrumen yang baik, oleh karena itu instrumen tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu pada siswa diluar sampel penelitian.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang disusun memenuhi persyaratan.

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda tersebut disertai dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e dari lima pilihan alternatif tersebut hanya ada satu jawaban yang benar. Pemberian skor jawaban dari instrumen ini digunakan skor 2 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah, lalu jumlah skor dibagi 3. Soal tugas kelompok meliputi beberapa soal uraian yang disusun secara berkesinambungan untuk didiskusikan.

Penyusunan soal memperhatikan sebaran tingkat kognitifnya. Tingkatan kognitif ada 6 (Nana Sudjana, 2006: 22) yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Soal prestasi belajar divalidasi secara logis dan empiris untuk memenuhi validasi penyusunan soal dengan pembedaan kisi-kisi soal sebagai berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Soal *Multiple Choise* (pilihan ganda) untuk *Pretest* dan *Posttest*

| No | Indikator | Sub indikator | No. Soal | Pengalaman Belajar | | | | | | Jumlah soal |
|------------|--|---|----------|--------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------|
| | | | | C ₁ | C ₂ | C ₃ | C ₄ | C ₅ | C ₆ | |
| 1. | Identifikasi bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian) | Menjelaskan pengertian bahan utama | 1 | √ | | | | | | 1 |
| | | Menjelaskan unsur-unsur desain tekstil | 2 | √ | | | | | | 5 |
| | | | 3 | | √ | | | | | |
| | | | 4 | √ | | | | | | |
| | | | 5 | √ | | | | | | |
| | | | 6 | | | | √ | | | |
| | | Menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kesempatan | 7 | | | | √ | | | 3 |
| | | | 8 | | | | √ | | | |
| | | | 9 | | √ | | | | | |
| | | Menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan usia | 10 | | | | √ | | | 2 |
| | | | 11 | | | | √ | | | |
| | | Menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan postur tubuh | 12 | | √ | | | | | 2 |
| | | | 13 | | √ | | | | | |
| | | Menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan warna kulit | 14 | | | | √ | | | 1 |
| | | Menjelaskan kriteria pemilihan bahan utama sesuai dengan kepribadian | 15 | | | | √ | | | 1 |
| Total Soal | | | | | | | | | | 15 |

Selain tes pilihan ganda terdapat soal diskusi untuk menggerakkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Soal diskusi ini berupa tes uraian. Disebut betuk uraian, karena menuntut siswa untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik

dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Adapun kisi-kisi dari soal diskusi adalah :

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Diskusi

| No. | Indikator | Sub indikator | No. Soal | Pengalaman Belajar | | | | | | Jumlah Soal |
|------------|--|---|----------|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------|
| | | | | C 1 | C 2 | C 3 | C 4 | C 5 | C 6 | |
| 1. | Identifikasi bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian) | a. Memilih bahan tekstil yang sesuai dengan pemakai | 1 | | | | √ | | | 1 |
| | | b. Memilih bahan tekstil sesuai waktu dan kesempatan | 3 | | | | √ | | | 1 |
| | | c. Mengidentifikasi unsur-unsur desain pada bahan tekstil | 2 | | | | | √ | | 1 |
| Total Soal | | | | | | | | | | 3 |

2. Angket

Angket ini digunakan untuk mengungkap pendapat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam seberapa berpengaruh pembelajaran yang dilakukan dalam kelas masing-masing. Indikator dalam variabel pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran memilih bahan baku busana ini turun dari indikator kompetensi afektif.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen untuk Lembar Angket

| Variabel | Indikator | No.butir | Jumlah |
|--|--|----------|--------|
| Pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana | a. Kemauan menerima pembelajaran memilih bahan baku busana | 2,4,5 | 3 |
| | b. Kemauan menanggapi pembelajaran memilih bahan baku busana | 3,6,8 | 3 |
| | c. Berkeyakinan dapat mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana | 1,12,11 | 3 |
| | d. Ketekunan dan ketelitian dalam pembelajaran memilih bahan baku busana | 7,9,10 | 3 |
| Jumlah butir | | | 12 |

Instrumen penelitian lembar angket yang digunakan untuk mengungkap pendapat siswa mengenai pembelajaran memilih bahan baku busana, menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*, dimana siswa akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuannya terhadap isi pernyataan dalam empat kategori jawaban yaitu:

Tabel 9. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

| Pendapat pembelajaran memilih bahan baku busana | |
|---|---------------|
| SS | Sangat Setuju |
| S | Setuju |
| KS | Kurang Setuju |
| TS | Tidak Setuju |

Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan. Cara pemberian skor model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Item Pertanyaan

| No. | Alternatif Jawaban | Skor Item |
|-----|--------------------|-----------|
| 1. | Sangat setuju | 4 |
| 2. | Setuju | 3 |
| 3. | Kurang setuju | 2 |
| 4. | Tidak setuju | 1 |

H. Validitas dan reliabilitas instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu perlu adanya pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan instrumen untuk digunakan dalam penelitian.

1. Pengujian Validitas

Wina Sanjaya (2009: 238) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Penelitian *Quasi Experimental Design* memiliki ciri unik yaitu adanya metode kontrol parsial yang berdasarkan pada identifikasi yang seksama terhadap faktor-faktor yang dicurigai akan mempengaruhi validitas internal dan validitas eksternalnya (Saifuddin Azwar, 2004 : 11).

a. Validitas internal

Suatu eksperimen dikatakan memiliki validitas internal yang tinggi apabila perubahan yang terjadi pada variabel dependen yang diamati benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dalam eksperimen, bukan dikarenakan faktor kebetulan maupun disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak relevan (Saifuddin Azwar, 2004 : 112). Tujuan validitas internal adalah untuk menentukan apakah faktor-faktor yang telah dimodifikasi benar-benar memberikan pengaruh pada latar eksperimen, dan apakah variabel yang diobservasikan benar-benar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar (Zainal Arifin, 2012 : 90).

Maka peneliti memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi validitas internal :

- 1) Waktu penelitian dilakukan tidak terlalu lama dari waktu observasi masalah.
- 2) Penelitian dilakukan secara terjadwal, sesuai dengan jam pembelajaran sebelumnya dan telah disepakati dengan guru kelas.
- 3) Tes dan angket diberikan kepada siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan setelah pembelajaran.
- 4) Tes dan angket yang diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah soal yang sama.
- 5) Melalui hasil *pretest*, telah diketahui siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

- 6) Kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan siswa dari kelas X Busana Butik SMK Negeri 3 Klaten.
- 7) Tidak ada anggota sampel yang hilang karena kematian atau putus sekolah di tengah jalan penelitian.

b. Validitas eksternal

Suatu hasil eksperimen dikatakan memiliki validitas eksternal yang tinggi apabila efek perlakuan yang diperoleh dapat digeneralisasi pada populasi, variabel perlakuan, dan variabel pengukuran yang lain (Saifuddin Azwar, 2004 : 115). Validitas ini menanyakan apakah hasil temuan penelitian sudah dianggap representatif dan dapat dipercaya? Dan apakah hasil temuan tersebut dapat digeneralisasikan terhadap subjek atau kondisi yang sama dengan populasi yang lebih besar? Jika suatu perlakuan dapat diterapkan pada kelas lain yang memiliki subjek dan kondisi yang sama dengan hasil yang sama, berarti validitas eksternalnya tinggi (Zainal Arifin, 2012 : 91).

Maka peneliti memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi validitas eksternal antara lain :

- 1) Menggunakan materi pembelajaran yang sama, mengidentifikasi bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian).
- 2) Kelas kontrol dan eksperimen pengambilan data dilakukan dengan cara yang sama.

- 3) Guru yang mengajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol adalah guru yang sama.
- 4) Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* dengan waktu 4 jam pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran seperti biasanya dengan waktu 4 jam pembelajaran.

c. Validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Validitas instrumen dibedakan menjadi 3 yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*), validitas isi (*Content Validity*) dan validitas eksternal (Sugiyono, 2009:181).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Dimana setelah butir instrumen selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana SMK Negeri 3 klaten dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan kemudian instrumen diujicobakan .

Menguji validitas konstruk digunakan pendapat dari ahli(*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan kemudian instrumen diujicobakan.

Judgment expert dalam penelitian ini adalah ahli dalam media pembelajaran, ahli dalam model pembelajaran dan bidang memilih bahan baku busana. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi memilih bahan baku busana, ahli media pembelajaran dan ahli model pembelajaran. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen (Sugiyono, 2009:182). Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Berdasarkan dari hasil validasi *judgment expert* yang telah mengisi lembar checklist. Langkah-langkah perhitungannya adalah :

- a) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman ya dan tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0.
- b) Menentukan Rentang Skor, yaitu Skor maksimum dan Skor Minimum.

- c) Menentukan Panjang Kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d) Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar. (Sukardi, 2003: 85)

Tes pilihan ganda berdasarkan pendapat dari ahli materi melalui 18 aspek yang ditelaah dapat diambil kesimpulan menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel 11. Kualitas Instrumen

| kualitas | Interval skor | interpretasi |
|-----------------|------------------------------|--|
| Layak | $9 \leq \text{Skor} \leq 18$ | Tes dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{Skor} \leq 9$ | Tes dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

Hasil *judgment expert* yang diminta pendapatnya dalam validitas instrumen tes ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Validitas Tes

| <i>judgment expert</i> | Skor | Kualitas |
|-------------------------------|-------------|-----------------|
| Ahli 1 | 18 | Layak |
| Ahli 2 | 16 | Layak |
| Ahli 3 | 18 | Layak |

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen soal dikatakan layak dan digunakan sebagai alat penilaian pencapaian pengetahuan.

Angket berdasarkan pendapat dari *judgment expert* melalui 6 indikator yang telah dinilai, dapat diambil kesimpulan menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel 13. Kualitas instrumen

| kualitas | Interval skor | interpretasi |
|-----------------|-----------------------------|--|
| Layak | $3 \leq \text{Skor} \leq 6$ | Tes dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{Skor} \leq 3$ | Tes dinyatakan tidak layak untuk diuji |

| | |
|--|---------------------|
| | cobakan pada sampel |
|--|---------------------|

Hasil *judgment expert* yang diminta pendapatnya dalam validitas instrumen angket ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Validitas Lembar Angket

| <i>judgment expert</i> | Skor | Kualitas |
|------------------------|------|----------|
| Ahli 1 | 5 | Layak |
| Ahli 2 | 6 | Layak |
| Ahli 3 | 6 | Layak |

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen angket dikatakan layak dan digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran memilih bahan baku busana.

Butir angket dianalisis menggunakan teknik analisis butir yaitu menggunakan teknik *product moment* dari Pearson, rumus ini diambil dari (Sugiyono, 2009: 356).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *product moment*

x = skor butir pertanyaan

y = skor total

xy = skor pertanyaan dikalikan skor total

N = jumlah responden

Setelah mendapatkan r_{xy} hitung, kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah.

Pedoman perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %

dengan $N = 36$ yaitu 0,329, maka butir tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Hasil dari perhitungan SPSS 15 dari 12 butir angket diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,329), hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu tes dapat dikatakan taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka realibilitas tes berhubungan dengan masih kutipan hasil tes (Arikunto, 2009 : 86).

a. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk mengukur aspek *kognitif* siswa. Sebelumnya dilakukan uji coba tes kepada siswa Busana Butik 3 SMK Negeri 3 Klaten sebanyak 36 siswa, kemudian data yang diolah menggunakan Rumus KR. 20 (Kuder Richadson)

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_1 q_1}{s_t^2} \right\}$$

keterangan

k = Jumlah item dalam instrumen

p_1 = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pad item 1

$q_1 = 1 - p_1$

S_t^2 = varians total

Setelah menghitung validitas, selanjutnya dihitung reliabilitas, untuk mengukur butir soal yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan reliabilitas hasilnya adalah 1,12 yang artinya sangat tinggi, perhitungan dapat dilihat dalam lampiran.

b. Angket

Realibilitas instrumen penilaian sikap diuji cobakan instrumen sekali saja yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Realibilitas instrumen ini dihitung dengan rumus Alpha Crobach. Rumus Alpha Crobach (Sugiyono, 2007 : 365) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2009: 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian

| Interval Koefisien | Tingkat keterandalan |
|--------------------|----------------------|
| 0,800 - 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 - 0,799 | Tinggi |
| 0,400 - 0,599 | Cukup Tinggi |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |

Hasil olah data dengan bantuan program komputer SPSS 15 pada rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 15 diperoleh hasil 0,645 yang berarti reliabilitas instrumen angket adalah tinggi, hasil tabel perhitungan dapat dilihat di lampiran.

I. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui keadaan masing-masing variabel penelitian, apakah sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan teknik chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah jika harga chi kuadrat hasil perhitungannya lebih kecil dari harga chi kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi Normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel. Rumus chi kuadrat yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2010 : 107)

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang akan diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sama sekali. Tes statistic yang digunakan adalah dengan rumus uji-F yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 140) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Uji homogenitas ditentukan dengan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen.

c. Penafsiran hasil angket

Lembar angket yang telah diisi dicari skor keseluruhannya, sehingga tiap siswa memiliki skor. Selanjutnya dicari rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas dan simpangan bakunya. Kategori hasil pengukuran menggunakan distribusi normal dan untuk skala Likert dengan ketentuan seperti tabel 14 untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran memilih bahan baku busana.

Tabel 16. Penafsiran Hasil Pengukuran Lembar Angket

| No. | Skor siswa | Kategori hasil pengukuran |
|-----|-------------------------------------|-------------------------------|
| 1. | $X \geq \bar{X} + 1.SB_x$ | Sangat positif/ sangat tinggi |
| 2. | $\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$ | Tinggi/ positif |
| 3. | $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB$ | Negatif/ rendah |
| 4. | $X < \bar{X} - 1.SB_x$ | Sangat negatif/ rendah |

(Mardapi, Djemari, 123 : 2008)

Keterangan :

\bar{x} = rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

$SB x$ = simbangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

x = skor yang dicapai siswa

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara pembelajaran memilih bahan baku busana dengan menggunakan tipe investigasi kelompok dengan media gambar flashcard dan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah saja. Dalam uji-t berlaku ketentuan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis nol diterima. Berdasarkan pertimbangan $n^1 \neq n^2$ dan varians homogeny dapat digunakan rumus t tes sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2010 : 122)

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana. Dalam penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian berupa tes, selain itu diungkap pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana melalui angket. Bab ini menyajikan berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Dalam mempelajari mengidentifikasi bahan utama (desain tekstil, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian) pada mata pelajaran memilih bahan baku busana, siswa dituntut untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian kompetensi merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam mencapai suatu kompetensi tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Pencapaian kompetensi pada satu kelas dinyatakan berhasil apabila mencapai presentase 80% mencapai ketuntasan KKM. Penilaian pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana diperoleh melalui tes.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian tes berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah pembelajaran, dan angket untuk mencari data pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap mata

pelajaran memilih bahan baku busana dalam bentuk nilai dan skor. Kelas eksperimen adalah kelas X Busana Butik 2 dan kelas kontrol adalah kelas X Busana Butik 1 dengan masing–masing kelas berjumlah 35 siswa.

1. Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas sebagai sampel yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu akan analisis pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* di SMK Negeri 3 Klaten, yang akan dijelaskan dalam hasil tes.

a. Pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di kelas eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*. Subjek dari kelompok ini adalah kelas X busana butik 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas atau belum tuntas dalam kompetensi pengetahuan memilih bahan baku busana pada pembelajaran pemilihan bahan utama, ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Adapun kriteria nilai mata pelajaran mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan data tentang pencapaian kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari tes disajikan dalam distribusi frekuensi kelompok eksperimen, sebagai berikut berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Tes Kelas Eksperimen

| Nilai | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|--------|-----------|---------------|
| 60 | 1 | 2,9 |
| 66 | 3 | 8,6 |
| 73 | 3 | 8,6 |
| 80 | 10 | 28,6 |
| 86 | 10 | 28,6 |
| 93 | 6 | 17,1 |
| 100 | 2 | 5,7 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Dari hasil data tes diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, rata-rata nilai (*mean*) 82,71, nilai tengah dari kelompok data (*median*) 86 dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) 80.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai tes yang kelas eksperimen dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah lebih jelas dapat disusun pengkategorian jumlah siswa yang telah tuntas dan belum tuntas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Kelas Eksperimen

| No. | Kategori | Nilai tes | |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Tuntas | 28 | 80 |
| 2 | Belum Tuntas | 7 | 20 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas data tes diketahui bahwa nilai dengan kategori belum tuntas sebanyak 20% siswa dan dalam kategori tuntas sebanyak 80% siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 80% siswa memiliki nilai dengan kategori lulus dan memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap kompetensi

pemilihan bahan utama (desain, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian).

b. Pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di kelas kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan, subjek kelas X busana butik 1 berjumlah 35 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes disajikan dalam distribusi frekuensi nilai tes kelompok kontrol, sebagai berikut berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tes Kelas Kontrol

| Nilai | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|--------|-----------|---------------|
| 53 | 3 | 8,6 |
| 60 | 6 | 17,1 |
| 66 | 5 | 14,3 |
| 73 | 9 | 25,7 |
| 80 | 5 | 14,3 |
| 86 | 4 | 11,4 |
| 93 | 3 | 8,6 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Dari hasil tes diperoleh nilai tertinggi 93, nilai terendah 53, rata-rata nilai (*mean*) 72,26, nilai tengah dari kelompok data (*median*) 73 dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) 73.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dan kriteria nilai KKM yaitu 75, lebih jelas dapat disusun pengkategorian jumlah siswa yang telah tuntas dan belum tuntas dari hasil tes kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Kelas Kontrol

| No. | Kategori | Nilai tes | |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Tuntas | 12 | 34,3 |
| 2 | Belum Tuntas | 23 | 65,7 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas data tes kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan *hand out* saja diperoleh nilai dengan kategori belum tuntas sebanyak 65,7% dan 34,3% telah memenuhi KKM.

2. Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana

a. Pendapat siswa kelas eksperimen tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana

Jumlah keseluruhan butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa di kelas eksperimen adalah 12 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 48. Data yang diperoleh dari pendapat siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Data Skor Angket Kelas Ekperimen

| Jumlah Skor | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|-------------|-----------|---------------|
| 30 - 33 | 5 | 14,3 |
| 34 - 37 | 14 | 40 |
| 38 - 41 | 11 | 31,4 |
| 42 - 45 | 5 | 14,3 |

Berdasarkan data yang terkumpul untuk pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana di kelas eksperimen diperoleh skor terendah 30, dan skor tertinggi sebesar 44. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor (*mean*) 37,11, nilai tengah dari kelompok data (*median*) 37 dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) 35.

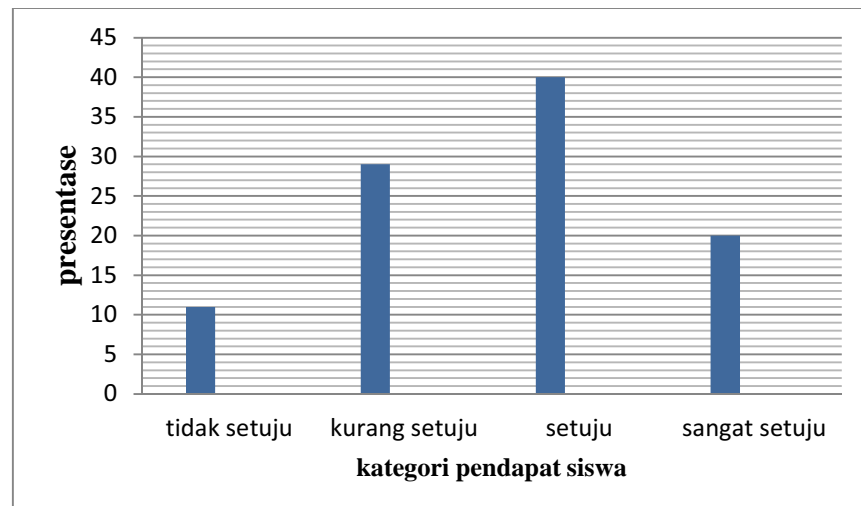
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi kedalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Adapun hasil perhitungan kategori pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Kategori Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa di Kelas Eksperimen

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat setuju | $X \geq 41$ | 7 | 20% |
| Setuju | $41 > X \geq 37$ | 14 | 40% |
| Kurang setuju | $37 > X \geq 33$ | 10 | 29% |
| Tidak setuju | $X < 33$ | 4 | 11% |

Berdasarkan Tabel , dari keseluruhan data sampel diketahui jumlah siswa yaitu sebanyak 35 siswa di kelas eksperimen, mengatakan pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran

memilih bahan baku busana siswa dalam kategori sangat setuju dengan presentase sebesar 20%, kategori setuju dengan 40%, kategori kurang setuju dengan presentase 29% dan sisanya 11% menyatakan dalam kategori tidak setuju. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar berikut :



Gambar 4. Histogram Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa Kelas Eksperimen

b. Pendapat siswa kelas kontrol tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana

Lembar angket yang diberikan di kelas kontrol sama dengan yang diberikan di kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari pendapat siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Data Angket Kelas Kontrol

| Jumlah skor | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|-------------|-----------|---------------|
| 28 - 30 | 8 | 23 |
| 31 - 34 | 13 | 37,1 |
| 35 - 38 | 10 | 28,5 |
| 39 - 42 | 4 | 11,4 |

Berdasarkan data yang terkumpul untuk pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana di kelas kontrol diperoleh skor terendah 28, dan skor tertinggi sebesar 41. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor (*mean*) 33,63, nilai tengah dari kelompok data (*median*) 33 dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) 32.

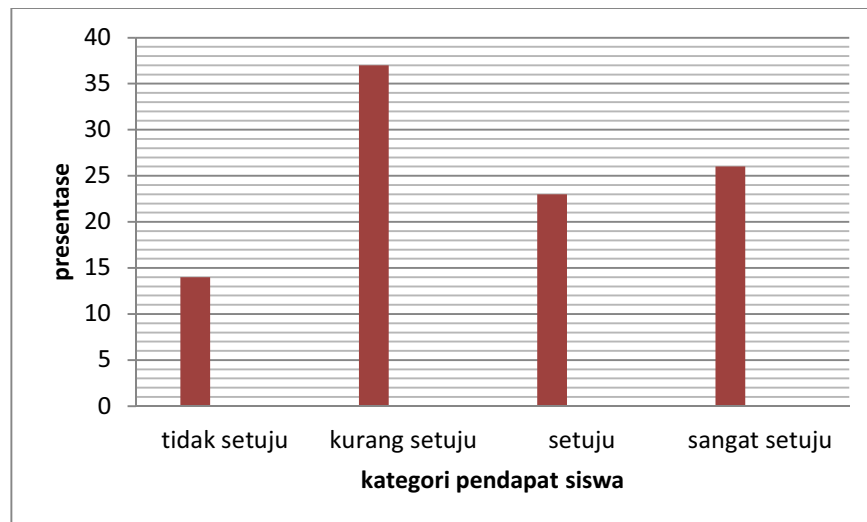
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pengalaman pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa di kelas kontrol dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi kedalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Adapun hasil perhitungan kategori pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Skor Kategori Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa di Kelas Kontrol

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat setuju | $X \geq 37$ | 9 | 26% |
| Setuju | $37 > X \geq 34$ | 8 | 23% |
| Kurang setuju | $34 > X \geq 30$ | 13 | 37% |
| Tidak setuju | $X < 30$ | 5 | 14% |

Berdasarkan table di atas, dari keseluruhan data sampel diketahui jumlah siswa yaitu sebanyak 35 siswa di kelas kontrol, mengatakan bahwa pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap

pembelajaran memilih bahan baku busana siswa dalam kategori sangat setuju dengan presentase sebesar 26%, kategori setuju dengan 23%, kategori kurang setuju dengan presentase 37% dan sisanya 14% menyatakan dalam kategori tidak setuju. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar berikut :



Gambar 5. Histogram Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa di Kelas Kontrol

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Berbantuan *Flash Card* terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana

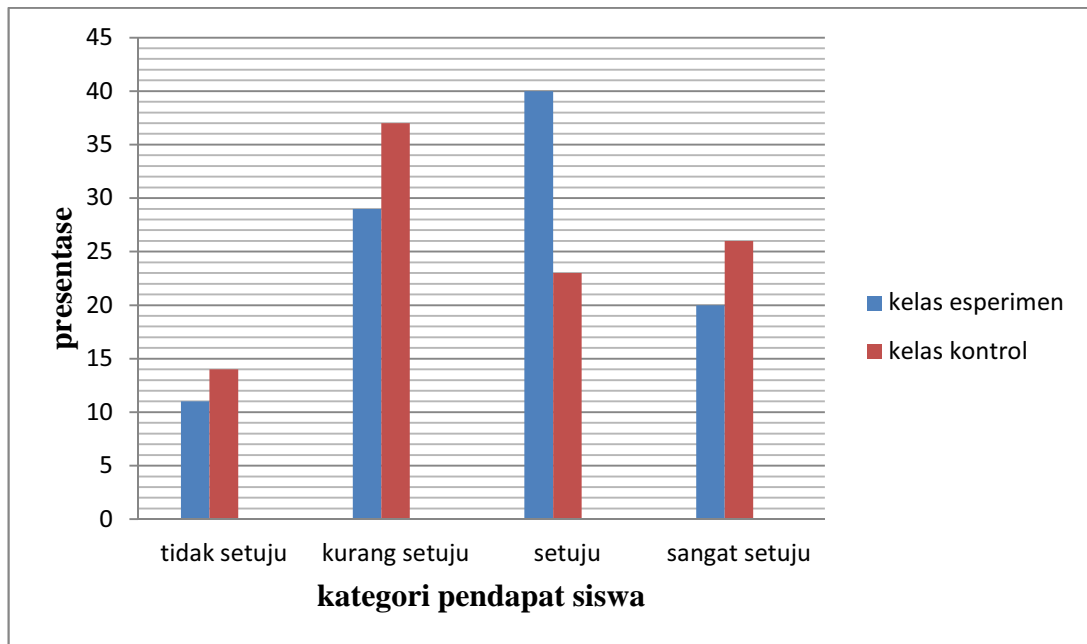
Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana dapat dilihat dengan melihat perbedaan presentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan dapat dilihat dari perolehan nilai nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 25. Rekapitulasi Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Rata-rata | Jumlah nilai memenuhi KKM |
|------------|-----------------|----------------|-----------|---------------------------|
| eksperimen | 100 | 60 | 82,71 | 28 |
| Kontrol | 93 | 53 | 72,26 | 12 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana, karena jumlah nilai memenuhi KKM kelas eksperimen > kelas kontrol dan rata-rata nilai kelas eksperimen > kelas kontrol.

Selain itu ditunjukan juga dalam hasil data penafsiran kategori pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa 40% dari jumlah siswa pada kategori setuju dan kelas kontrol menunjukkan 23% dari jumlah siswa pada kategori setuju. Perbandingan hasil data pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana siswa dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 6. Histogram Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

B. Pengujian Hipotesis

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan SPSS 15 *for windows* adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena setiap jumlah kelompok sampel < 50 , dengan bantuan SPSS 15 *for windows*. Adapun ketentuan data dikatakan normal apabila *Asimp. Sig (2-tailed) > 0,05 level of significant (α)*.

Hasil uji normalitas data tes dapat diketahui output SPSS *Shapiro-Wilk* tersebut menunjukkan kelas kontrol $0,91 > 0,05$ dan kelas eksperimen $0,54 > 0,05$. Berarti data variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas data angket dapat diketahui output SPSS *Shapiro-Wilk* tersebut menunjukkan kelas kontrol $0,347 > 0,05$ dan kelas eksperimen $0,299 > 0,05$. Berarti data variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS 15 *for windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan. Uji homogenitas ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji homogenitas ditentukan dengan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji F data tes diperoleh $P > 0,05$ ($0,207 > 0,05$) maka varian data homogen dan untuk hasil uji F data angket diperoleh $P > 0,05$ ($0,987 > 0,05$) maka varian data homogen.

2. Uji Hipotesis

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu ” Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif

tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana”.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Dalam standar kompetensi Mata Pelajaran Produktif Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran memilih bahan baku busana yang ditetapkan adalah 75 dan siswa dikatakan kompeten apabila sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tersebut.

Terdapat 2 kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari 2 kelas salah satu kelas diberi perlakuan dan ingin dilihat adanya pengaruh dari pemberian *treatment*. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan *hand out* saja dan kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan dengan uji rata-rata dua kelas *independent* (dua sampel berbeda individu dengan dua perlakuan yang berbeda) menggunakan uji t. Pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana setelah diberikan perlakuan selanjutnya di uji menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah

Ho : tidak ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana

Ha : terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana

Pengujian hasil nilai tes yang dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 15 *for window*, diperoleh perbedaan nilai *posttet* ditunjukkan dari nilai signifikasi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,135 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021 artinya hipotesis 0 (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (Ha) diterima.

Pengujian hasil skor angket dianalisis menggunakan SPSS 15 *for window* diperoleh diperoleh perbedaan skor angket ditunjukkan dari nilai signifikasi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,892 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021 artinya hipotesis 0 (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (Ha) diterima.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari kedua hasil uji t dari hasil nilai tes dan skor angket, keduanya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana.

C. Pembahasan

1. Pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana

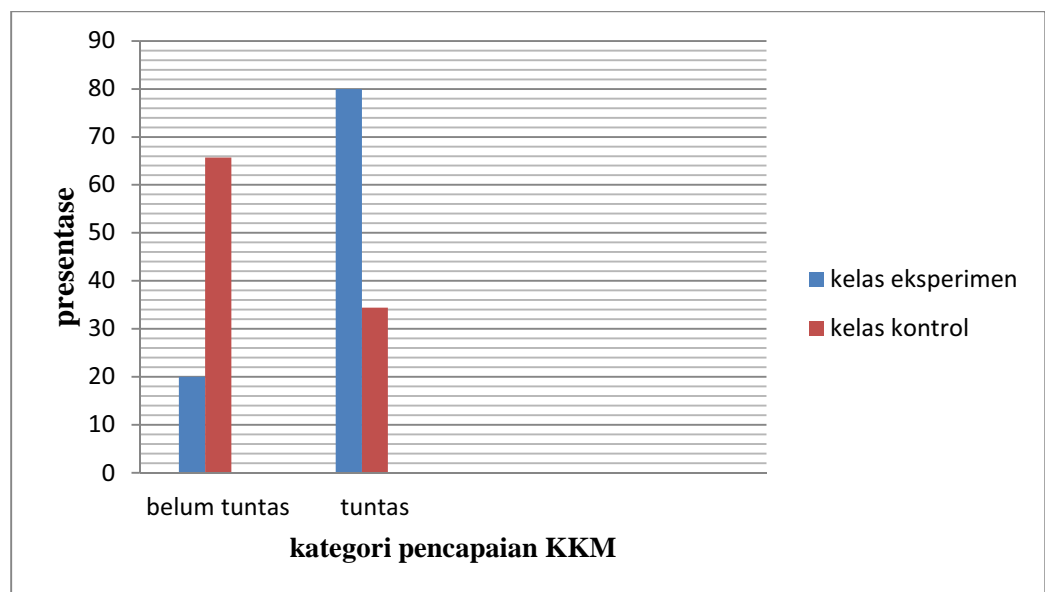
Berdasarkan analisis data hasil penelitian telah diperoleh hasil-hasil pengujian statistik berupa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah. Pencapaian kompetensi siswa telah ditentukan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dalam bentuk angka yaitu 75 dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK Negeri 3 Klaten.

Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*. Setelah diberi perlakuan, 28 siswa telah mencapai KKM dan 7 siswa dinyatakan belum tuntas. Jika dilihat dari presentasi ketuntasan KKM ditunjukkan setelah pembelajaran mencapai 80% siswa.

Kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan mengandalkan metode ceramah berbantuan *hand out*. Setelah pembelajaran diberikan tes dengan hasil 12 siswa mencapai KKM dan 23 siswa belum tuntas. Dalam presentase pencapaian KKM kelas kontrol dapat ditunjukkan setelah pembelajaran mencapai 34,3% siswa.

Pengamatan utama pada penelitian ini adalah pencapaian kompetensi siswa pada materi pemilihan bahan utama (desain tekstil, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian), yang diamati dalam pembelajaran ini adalah tes siswa sudah mencapai dan memenuhi nilai KKM atau belum memenuhi. Sehingga dapat dianalisis apakah pembelajaran memilih bahan baku busana dengan model pembelajaran

kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* dapat dikatakan berpengaruh jika pencapaian kompetensi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru. Kedua kelas setelah melaksanakan pembelajaran dilihat nilai tesnya, dibandingkan presentase ketuntasan KKM yang mencapai 80% siswa dibanding kelas kontrol dengan presentase 34,3% siswa saja. Perbandingan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 7. Histogram Kategori Pencapaian KKM Memilih Bahan Baku Busana Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa terhadap Pembelajaran

Memilih Bahan Baku Busana

Pembelajaran yang selama ini dilakukan siswa merasa bosan dan pasif. Pengamatan perubahan sikap siswa dapat diketahui melalui hasil angket yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperjelas dari hasil pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana melalui indikator aspek afektif dalam butir-

butir angket. Adapun terbagi dalam beberapa indikator sebagai berikut : kemauan menerima pembelajaran memilih bahan baku busana, kemauan menanggapi pembelajaran memilih bahan baku busana, berkeyakinan dapat mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana, serta ketekunan dan ketelitian dalam pembelajaran memilih bahan baku busana.

Data yang dihasilkan dari pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap memilih bahan baku busana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* di kelas eksperimen yaitu siswa dalam kategori sangat setuju dengan presentase sebesar 20%, kategori setuju dengan 40%, kategori kurang setuju dengan presentase 29% dan sisanya 11% menyatakan dalam kategori tidak setuju. Sedangkan hasil data yang didapatkan dari pembelajaran yang biasa digunakan berbantuan *handout* di kelas kontrol yaitu siswa dalam kategori sangat setuju dengan presentase sebesar 26%, kategori setuju dengan 23%, kategori kurang setuju dengan presentase 37% dan sisanya 14% menyatakan dalam kategori tidak setuju.

Berdasarkan dari data tersebut siswa kelas X Busana Butik SMK N 3 Klaten memberikan pendapat yang disimpulkan dari data yang telah diperoleh dalam 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, dipersempit menjadi 2 kategori yaitu setuju dan tidak setuju. Kategori setuju meliputi kategori sangat setuju dan setuju, sedangkan kategori tidak setuju meliputi kurang setuju dan tidak setuju. Hasil perbandingan data angket pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap

memilih bahan baku busana di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 26. Rekapitulasi Distribusi Kategori Pendapat Siswa tentang Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Siswa

| Kategori | Kelas Eksperimen (%) | Kelas Kontrol (%) |
|--------------|----------------------|-------------------|
| Setuju | 60% | 49% |
| Tidak Setuju | 40% | 51% |

Hal ini disimpulkan dari pendapat siswa pada kelas eksperimen jumlah terbesar dalam presentase 60% siswa memberi pendapat setuju dan di kelas kontrol jumlah terbesar dalam presentase 49% siswa memberi pendapat setuju.

Hasil pembahasan angket dari pendapat 60% siswa setuju di kelas eksperimen yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*, menyimpulkan bahwa siswa tertarik belajar tentang memilih bahan baku busana, siswa merasa senang guru memberikan materi dengan pengalaman baru dalam belajar memilih bahan baku busana, *flash card* membuat siswa senang belajar memilih bahan baku busana karena guru menggunakan media sebagai ilustrasi dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar memilih bahan baku busana, siswa senang dengan cara mengajar guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, dalam belajar di kelas siswa tidak sungkan untuk bertanya jika ada hal yang belum saya pahami, siswa semakin

semangat untuk belajar memilih bahan baku busana, siswa senang dapat menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru di dalam kelas, siswa merasa pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan *flash card* dan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok merasa lebih kreatif dan menyenangkan, siswa mudah mengingat materi memilih bahan baku busana dengan metode mengajar guru. Selain itu siswa berpendapat positif bahwa belajar memilih bahan baku busana itu perlu karena sangat perlu dalam karier siswa dan merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana.

Dalam kelas kontrol sebanyak 49% siswa setuju menggunakan metode pembelajaran biasanya berbantuan *hand out*, namun 51% siswa yang berpendapat tidak setuju dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran biasanya berbantuan *hand out*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa meyakini tertarik dengan mata pelajaran memilih bahan baku busana, menganggap penting untuk mempelajari kompetensi memilih bahan baku busana, tetapi model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru ternyata berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investivigasi Kelompok Berbantuan *Flash Card* terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata tes kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 82,71 dan 72,26 dapat dianalisis sebuah pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil perbandingan presentase skor angket kategori setuju kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 60% siswa dan 49% siswa. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen berpengaruh positif.

Hasil penelitian melalui pengujian hipotesis “terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investivigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana”. Hal tersebut berdasarkan perhitungan hasil tes menggunakan analisis uji t dengan perolehan $4,135 > 2,021$ dan perhitungan hasil angket $3,982 > 2,021$.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investivigasi kelompok berbantuan *flash card* dapat mencapai kompetensi pemilihan bahan utama (desain tekstil, usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan kesempatan), hal ini dikarenakan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran dan media sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di kelas. Perlakuan ini membuat siswa tidak merasa bosan, aktif dan dapat

mengerjakan evaluasi dengan baik dalam menuntaskan tujuan pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencapaian kompetensi Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 3 Klaten ditentukan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) nilai yaitu 75. Kelas eksperimen setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* sebanyak 28 siswa (80%) mencapai KKM. Sedangkan kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang biasanya sebanyak 12 siswa (24,3%) mencapai KKM.
2. Pendapat siswa tentang sikap siswa terhadap pembelajaran memilih bahan baku busana melalui hasil data angket disimpulkan terdapat 60 % siswa berpendapat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan terdapat 49% siswa berpendapat setuju dengan pembelajaran di kelas kontrol. Berdasarkan pembahasan jumlah presentase setuju di kelas eksperimen, kelas yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*. Siswa merasa senang, media pembelajaran cukup menjadi ilustrasi untuk melatih daya ingat siswa, gambar-gambar dalam *flash card* dapat memperjelas materi, model pembelajaran dirasakan lebih kreatif sehingga siswa lebih aktif dan mandiri.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana yang ditunjukkan hasil analisis uji t, nilai tes dengan perolehan $4,135 > 2,021$ dan perhitungan hasil angket $3,982 > 2,021$ maka kedua hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana. Selain itu hasil dari pengamatan perbandingan nilai rata-rata tes kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 82,71 dan 72,26, dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Presentase skor angket kategori setuju di kelas eksperimen sebesar 60% dan 49% di kelas kontrol, ini menunjukkan pembelajaran di kelas eksperimen lebih berpengaruh positif.

B. Saran

1. Guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card* sebaiknya mampu mengkoordinasi siswa di dalam kelas dengan baik, mulai dari membagi kelompok, membagi materi diskusi, menjelaskan aturan diskusi, membimbing siswa selama pembelajaran berjalan.
2. Siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berbantuan *flash card*, dapat memilih sendiri teman satu kelompoknya, menentukan tanggungjawab setiap anggota kelompok sesuai pembagian tugas yang mereka tentukan

sendiri dan bertanya kepada guru jika menemui kesulitan selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman. dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti.(1992). *Media Pengajaran Jakarta* : Ditjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga kependidikan Dekdibud.
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : Pustaka Setia
- Hisyam Zaini. dkk. (2008). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safira Insania Press.
- Isjoni.(2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim. (2005). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nana Sudjana& Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran Bandung* : Sinar Baru Algesindo.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurtekipend FIP UPI.

- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sri Rumini. dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Sudarwan Danim. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1996) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi aksara.
- _____. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarmin. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutirman. (2008). *Diktat Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : FISE UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tejo Nurseto. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : FIP UNY

- Trianto. (2007). *Model – model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi pustaka : Jakarta
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wingkel, WS. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Surabaya : Prenada Media.
- Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

- Silabus Memilih Bahan Baku Busana
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
 Kompetensi Keahlian : Busana Buatik
 Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
 Kelas/Semester : X / 1
 Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
 Kode Kompetensi : 103.KX07
 Alokasi Waktu : 36 jam x 45 menit

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | | Sumber Belajar/ Alat/Bahan |
|---|--|--|---|--------------|--------------------|--------------------------|---|
| | | | | | Tatap Muka (teori) | Praktik di Sekolah DU/DK | |
| 7.1. Mengidentifikasi Bahan Utama dan Pelapis | <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan Bahan Tekstil Mendeskripsikan Bahan Utama Menjelaskan macam-macam bahan utama sesuai dengan asal serat tekstil Mengidentifikasi bahan utama melalui penyelidikan serat Mengidentifikasi bahan utama pada penyempurnaan tekstil | <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Bahan Tekstil Pengertian Bahan Utama Pengolongan serat (serat alam, serat buatan, serat campuran) Penyediaan serat tekstil Penyempurnaan bahan tekstil Pemilihan bahan utama sesuai dengan desain (usia, kesempatan, postur tubuh, warna kulit dan | <ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi materi di media cetak dan elektronik tentang bahan tekstil (bahan utama dan bahan pelapis) dengan kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Berdiskusi tentang bahan tekstil (bahan utama dan bahan pelapis) dengan toleransi, disiplin, kerja keras, demokratisasi ingin tahu, dan tanggung jawab. Membuat laporan tentang bahan tekstil (bahan utama dan bahan pelapis) dengan disiplin dan tanggung jawab. TT : Laporan hasil diskusi | Tes tertulis | 20 | | <ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan Memilih Bahan Tekstil P3GK 95/96 Pengertian Bahan Tekstil 1985 Modul Pengertian Bahan Tekstil Dikmenjur 2005 Modul Pengertia- |

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | | | Sumber Belajar/ Alat/Bahan |
|--|--|--|---|--------------|--------------------|--------------------|------------------|--|
| | | | | | Tatap Muka (teori) | Praktik di Sekolah | Praktik di DU/DK | |
| 7.2. Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bahan utama sesuai dengan desain. Mendeskrripsikan bahan pelapis Menjelaskan macam-macam bahan pelapis Mengidentifikasi bahan pelapis sesuai dengan desain dan bahan utama | <p><u>kepribadian</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian bahan pelapis Macam-macam bahan pelapis Pemilihan bahan pelapis sesuai dengan desain dan bahan utama | <ul style="list-style-type: none"> TMTT Membuat Kliping macam-macam bahan utama dan bahan pelapis | | | | | an Bahan Pelapis 2005 |
| | <ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan Pemeliharaan Bahan Tekstil Menyebutkan macam-macam pemeliharaan bahan tekstil Mengidentifikasi jenis serat, warna, jenis cucian, tingkat kekotoran Mengidentifikasi | <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Pemeliharaan Bahan Tekstil Macam-macam pemeliharaan bahan tekstil Pemeliharaan bahan tekstil sesuai dengan jenis serat, tenunan, warna, jenis cucian, tingkat kekotoran | <ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi materi di media cetak dan elektronik tentang pemeliharaan bahan tekstil dengan kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Berdiskusi tentang pemeliharaan bahan tekstil dengan toleransi, disiplin, kerja keras, demokratisasi ingin tahu, dan tanggung jawab. Membuat laporan tentang | Tes tertulis | 12 | | | <ul style="list-style-type: none"> Tata Busana 2 Depdiknas 2008 PBLRT Depdikbud 1979 Modul Pengetahuan Bahan Tekstil 2005 |

07.09.2013

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | | Sumber Belajar/ Alat/Bahan |
|---------------------------------|---|---|---|--------------|--------------------|-----------------------------------|--|
| | | | | | Tatap Muka (teori) | Praktik di Sekolah dan/atau DU/UK | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • pengeringan bahan tekstil sesuai dengan asal serat • Mengidentifikasi pengelantangan sesuai jenis serat • Mengidentifikasi jenis penyetrikaan sesuai asal serat | <ul style="list-style-type: none"> • Pengeringan bahan tekstil sesuai dengan asal serat • Pengelantangan sesuai jenis serat • Jenis penyetrikaan sesuai asal serat | <p>pereliharaan bahan tekstil dengan disiplin dan tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • TT : Laporan hasil diskusi • TMTT Membuat klipring tentang macam-macam label pereliharaan pakalan | | | | |
| 7.3. Menentukan Bahan Pelengkap | <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan Bahan Pelengkap • Mengidentifikasi Bahan Pelengkap • Menentukan bahan pelengkap sesuai kebutuhan (desain, warna bahan, jumlah yang dibutuhkan) | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Bahan Pelengkap • Fungsi bahan pelengkap • Macam/ jenis bahan pelengkap | <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi materi di media cetak dan elektronik tentang bahan pelengkap dengan kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. • Berdiskusi tentang bahan pelengkap dengan toleransi, disiplin, kerja keras, demokratisasi ingin tahu, dan tanggung jawab. • Membuat laporan tentang bahan pelengkap dengan disiplin dan tanggung jawab. | Tes tertulis | 4 | | <ul style="list-style-type: none"> • Modul Pengetahuan Bahan Pelengkap Depdiknas 2005 |

LAMPIRAN 2

- Validasi Instrumen *Flash Card*
- Validasi Materi Pembelajaran
- Validasi Model Pembelajaran
- Validasi Instrumen Soal *Posttest*
- Validasi Instrumen Angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT MEDIA PEMBELAJARAN

**PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA
PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Media Pembelajaran : Fitri Rahmawati, M. P
Tanggal : 20 November 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | ya | tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | ya | tidak |
| 1. | Ketepatan warna teks | ✓ | |
| 2. | Ketepatan pemilihan jenis huruf | ✓ | |
| 3. | Ketepatan pemilihan ukuran huruf | | |
| 4. | Kejelasan bentuk gambar | ✓ | |
| 5. | Kejelasan ukuran gambar | ✓ | |
| 6. | Kejelasan warna gambar | ✓ | |
| 7. | Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> | ✓ | |
| 8. | Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i> | ✓ | |
| 9. | Komposisi tampilan tiap kartu (<i>card</i>) | ✓ | |
| 10. | Kemenarikan pengaturan gambar tiap kartu (<i>card</i>) | ✓ | |
| 11. | Kemudahan penggunaan <i>flashcard</i> | ✓ | |
| 12. | Kepraktisan penggunaan <i>flashcard</i> | ✓ | |
| 13. | Efisiensi penggunaan <i>flashcard</i> | ✓ | |
| 14. | Sesuai dengan teori pembuatan <i>flashcard</i> | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|------------------------------|---|
| Layak | $7 \leq \text{skor} \leq 14$ | <i>flashcard</i> dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 7$ | <i>flashcard</i> dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

07.09.2013

D. Saran

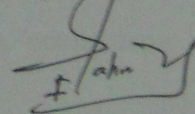
untuk kartu "corak Bahan Tekstil" ~~6~~ dan
Gisa ditambah contoh gambarnya sehingga seimbang.

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012

yang menyatakan



Fitri Rahmawati, M.P

NIP. 19751010 200112 2 002

07.09.2013

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Flashcard dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana**" yang disusun oleh :

Nama : Witri Anggraini

NIM : 07513241036

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyarankan bahwa media pembelajaran tersebut (✓) :

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
☒ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak layak

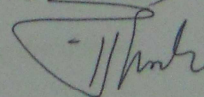
Catatan :

Orisinal penilaian di atas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2012

yang menyatakan



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT MATERI

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Materi : Enni Zuhni K, M.Kes
Tanggal : 20 November 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | ya | tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | tidak |
| 1. | Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar | ✓ | |
| 2. | Sesuai dengan indikator | ✓ | |
| 3. | Keruntutan sistematika penyajian materi | ✓ | |
| 4. | Sesuai dengan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 5. | Sumber belajar dari buku sumber belajar dari yang ahli | ✓ | |
| 6. | Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|---|
| Layak | $3 \leq \text{skor} \leq 6$ | Materi dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 3$ | Materi dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

D. Saran

Sudah diperbaiki sesuai saran

- sistematika penyajian lebih runtut
- materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

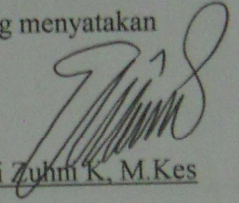
07.09.2013

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012

yang menyatakan


Enni Zuhri K., M.Kes

NIP. 09600427 198503 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Materi : Dra. Yuliana Apriyani S.
Tanggal : 28 September 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------------|
| | | valid | Tidak valid |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak valid

1 : valid

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|---|-----------|-------------|
| | | valid | tidak valid |
| 1. | Sesuai dengan kompetensi dasar | ✓ | |
| 2. | Sesuai dengan indikator | ✓ | |
| 3. | Materi pembelajaran sudah terjabar | ✓ | |
| 4. | Relevan dengan kebutuhan siswa | ✓ | |
| 5. | Sesuai dengan kondisi siswa | ✓ | |
| 6. | Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis | ✓ | |
| 7. | Sumber belajar dari buku sumber yang baku, pribadi yang ahli dan masyarakat | ✓ | |
| 8. | Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|---|
| Layak | $4 \leq \text{skor} \leq 8$ | Materi dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 4$ | Materi dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

D. Saran

Perlu adanya penambahan materi.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

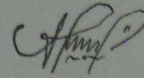
07.09.2013

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 - ② 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 28 September 2012

yang menyatakan



Dra. Yuliana Apriyani S.

NIP. 19670406 200012 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X Busana Butik/ 1
Standar Kompetensi : 7. Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Materi :
Tanggal : 28 September 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | Iya | Tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : tidak

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Evaluasi

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|---|-----------|-------|
| | | Iya | Tidak |
| 1. | Sesuai dengan kompetensi dasar | ✓ | |
| 2. | Sesuai dengan indikator | ✓ | |
| 3. | Materi pembelajaran sudah terjabar | ✓ | |
| 4. | Relevan dengan kebutuhan siswa | ✓ | |
| 5. | Sesuai dengan kondisi siswa | ✓ | |
| 6. | Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis | ✓ | |
| 7. | Sumber belajar dari buku sumber yang baku, pribadi yang ahli dan masyarakat | ✓ | |
| 8. | Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|---|
| Layak | $4 \leq \text{skor} \leq 8$ | Materi Memilih Bahan Baku Busana dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 4$ | Materi Memilih Bahan Baku Busana dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

D. Saran

Materi lebih spesifik lagi.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

07.09.2013

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

07.09.2013

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MATERI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LISTIANINGSIH, S.pd

NIP : 19761105 201001 2005

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Flashcard dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana**" yang disusun oleh :

Nama : Witri Anggraini

NIM : 07513241036

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyarankan bahwa materi tersebut (✓) :

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
☒ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak layak

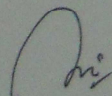
Catatan :

Materi kurang spesifik

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 September 2012

Yang menyatakan


Listianingsih, S.pd
NIP. 19761105 201001 2005

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

**PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA
PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd
Tanggal : 15 Oktober 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Model pembelajaran menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan | ✓ | |
| 2. | Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai | ✓ | |
| 3. | Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran | ✓ | |
| 4. | Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa | ✓ | |
| 5. | Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sudah efektif | ✓ | |
| 6. | Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|---|
| Layak | $3 \leq \text{skor} \leq 6$ | Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 3$ | Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

07.09.2013

D. Saran

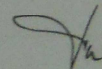
Benar pada tujuan dan materi

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

yang menyatakan



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT MODEL PEMBELAJARAN

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA
PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Model Pembelajaran : Kokom Komariah, M. Pd
Tanggal : 20 November 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Model pembelajaran menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan | ✓ | |
| 2. | Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai | ✓ | |
| 3. | Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran | ✓ | |
| 4. | Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa | ✓ | |
| 5. | Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sudah efektif | ✓ | |
| 6. | Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|---|
| Layak | $3 \leq \text{skor} \leq 6$ | Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 3$ | Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

07.09.2013

D. Saran

.....

.....

.....

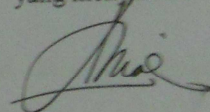
.....

.....

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012
yang menyatakan



Kokom Komariah, M. Pd
NIP. 19600808 198403 2 002

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI AHLI TELAAH SOAL

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Materi : Widiastuti, M.Pd
Tanggal : 10 September 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli telaah soal.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan penilaian pada materi dan telaah soal.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------------|
| | | Valid | Tidak Valid |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak valid

1 : valid

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

1. Soal Pilihan Ganda

| No. | Aspek yang Ditelaah | Penilaian | |
|------------------|--|-----------|-------------|
| | | Valid | Tidak Valid |
| A. Materi | | | |
| 1. | Materi sesuai dengan indikator. | ✓ | |
| 2. | Konstruksi pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas. | ✓ | |
| 3. | Konteks pokok soal dan opsi jawaban relevan. | ✓ | |
| 4. | Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar. | ✓ | |
| 5. | Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang ada pada soal harus jelas dan berfungsi. | ✓ | |
| B. Opsi | | | |
| 1. | Setiap soal mempunyai hanya satu jawaban yang benar dan pengecoh yang harus berfungsi. | ✓ | |
| 2. | Opsi jawaban yang harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. | ✓ | |
| 3. | Panjang rumusan opsi jawaban harus relatif sama. | ✓ | |
| 4. | Opsi jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun secara berurutan. | ✓ | |
| 5. | Terhindar pokok soal pendek dengan opsi jawaban panjang. | ✓ | |
| 6. | Terhindar butir soal yang jawabannya tergantung pada jawaban soal sebelumnya. | ✓ | |
| C. Bahasa | | | |
| 1. | Menggunakan bahasa yang komunikatif. | ✓ | |
| 2. | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. | ✓ | |
| 3. | Menggunakan aturan tata tulis soal yang baku. | ✓ | |
| 4. | Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti : sebaiknya, umumnya, kadang-kadang. | ✓ | |
| 5. | Terhindar kata yang dapat menimbulkan penafsiran ganda (ambigu). | ✓ | |
| 6. | Terhindar penggunaan kalimat yang mengandung pertanyaan negatif ganda. | ✓ | |
| 7. | Terhindar dari penggunaan bahasa yang berlaku setempat atau tabu. | ✓ | |

07.09.2013

2. Soal Tugas Kelompok Mengidentifikasi Bahan Utama sesuai Desain

| No. | Aspek yang Ditelaah | Penilaian | |
|-------------------|---|-----------|-------------|
| | | Valid | Tidak Valid |
| A. Materi | | | |
| 1. | Pertanyaan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi. | ✓ | |
| 2. | Aspek yang diukur setiap pertanyaan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misalkan untuk tes sikap, tes kognisi, afeksi, atau konasi dan pertanyaan positif atau negatifnya). | ✓ | |
| B. Konstruksi | | | |
| 1. | Pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas. | ✓ | |
| 2. | Kalimat bebas dari pertanyaan yang tidak relevan dengan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pertanyaan yang perlukan saja. | ✓ | |
| 3. | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda. | ✓ | |
| 4. | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengarah pada masa lalu. | ✓ | |
| 5. | Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta. | ✓ | |
| 6. | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh semua responden. | ✓ | |
| 7. | Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap. | ✓ | |
| 8. | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti : semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah. | ✓ | |
| 9. | Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata : hanya, sekedar, semata-mata. | ✓ | |
| C. Bahasa/ Budaya | | | |
| 1. | Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. | ✓ | |
| 2. | Soal menggunakan bahasa Indonesia baku. | ✓ | |
| 3. | Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu. | ✓ | |

07.09.2013

D. Kualitas Instrumen

1. Soal Pilihan Ganda

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|------------------------------|---|
| Layak | $9 \leq \text{skor} \leq 18$ | Soal pilihan ganda dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 9$ | Soal pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

2. Soal Tugas Kelompok Mengidentifikasi Bahan Utama sesuai Desain

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|------------------------------|---|
| Layak | $7 \leq \text{skor} \leq 14$ | Lembar observasi dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 7$ | Lembar observasi dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

E. Saran

1. Soal Pilihan Ganda

.....
Diterni sesuai saran .
.....
.....
.....
.....

2. Soal Tugas Kelompok Mengidentifikasi Bahan Utama sesuai Desain

.....
Diterni sesuai saran
.....
.....
.....
.....
.....

07.09.2013

F. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
2. ☒ Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran (maka & revisi).
3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

07.09.2013

SURAT PERNYATAAN VALIDASI TELAAH SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiastuti, M.Pd

NIP : 19721115 200003 2 001

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Flashcard dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana**" yang disusun oleh :

Nama : Witri Anggraini

NIM : 07513241036

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyarankan bahwa lembar penilaian dan butir-butir soal tersebut

(√) :

☐

Layak digunakan tanpa revisi

☒

Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

☐

Tidak layak

Catatan :

*Sudah direvisi sesuai saran, & dapat digunakan
untuk mengambil data.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2012

Yang menyatakan

Widiastuti
Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT TES

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Telaah Soal : Enni Zuhni K, M.Kes
Tanggal : 20 November 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli telaah soal.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan penilaian pada materi dan telaah soal.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | ya | tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Aspek yang Ditelaah | Penilaian | |
|-----------|--|-----------|-------------|
| | | Valid | Tidak Valid |
| A. Materi | | | |
| 1. | Materi sesuai dengan indikator. | ✓ | |
| 2. | Konstruksi pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas. | ✓ | |
| 3. | Konteks pokok soal dan opsi jawaban relevan. | ✓ | |
| 4. | Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar. | ✓ | |
| 5. | Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang ada pada soal harus jelas dan berfungsi. | | ✓ |
| B. Opsi | | | |
| 1. | Setiap soal mempunyai hanya satu jawaban yang benar dan pengecoh yang harus berfungsi. | ✓ | |
| 2. | Opsi jawaban yang harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. | ✓ | |
| 3. | Panjang rumusan opsi jawaban harus relatif sama. | ✓ | |
| 4. | Opsi jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun secara berurutan. | | ✓ |
| 5. | Terhindar pokok soal pendek dengan opsi jawaban panjang. | ✓ | |
| 6. | Terhindar butir soal yang jawabannya tergantung pada jawaban soal sebelumnya. | ✓ | |
| C. Bahasa | | | |
| 1. | Menggunakan bahasa yang komunikatif. | ✓ | |
| 2. | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. | ✓ | |
| 3. | Menggunakan aturan tata tulis soal yang baku. | | |
| 4. | Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti : sebaiknya, umumnya, kadang-kadang. | ✓ | |
| 5. | Terhindar kata yang dapat menimbulkan penafsiran ganda (ambigu). | ✓ | |
| 6. | Terhindar penggunaan kalimat yang mengandung pertanyaan negatif ganda. | ✓ | |
| 7. | Terhindar dari penggunaan bahasa yang berlaku setempat atau tabu. | ✓ | |

07.09.2013

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|------------------------------|---|
| Layak | $9 \leq \text{skor} \leq 18$ | Soal pilihan ganda dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 9$ | Soal pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

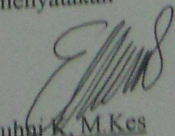
D. Saran

Di acak urutannya supaya
tidak menggiring ke jawaban
tentu

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012
yang menyatakan


Enni Zuhri K. M. Kes

NIP. 09600427 198503 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI AHLI PENILAIAN LEMBAR SKALA SIKAP

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA
PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Penilaian : Sugiyatno, M. Pd
Tanggal : 13 November 2012

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai ahli penilaian lembar skala sikap.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan penilaian lembar skala sikap.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Sesuai dengan variabel afektif yang akan diukur | ✓ | |
| 2. | Kejelasan indikator lembar skala sikap | | ✓ |
| 3. | Keterfokusan pada indikator lembar skala sikap | ✓ | |
| 4. | Kesesuaian isi lembar angket dan kisi-kisi | ✓ | |
| 5. | Keruntutan sistematika penyajian materi dalam lembar skala sikap | ✓ | |
| 6. | Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|---|
| Layak | $3 \leq \text{skor} \leq 6$ | Lembar skala sikap dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 3$ | Lembar skala sikap dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

D. Saran

Perlu dibenahi kejelasan kalimat pada skala sikap

1. memenuhi unsur 5 pokok tiap kalimat.
2. Kalimat harus baku/konkrit

Item skala sikap nomor 1, 4, 13, 15 perlu diarmati lagi.

Nomor 1 dan 4 → pilgan / penjelasan dari siapa?

Nomor 13 dan 15 → Tes apa?

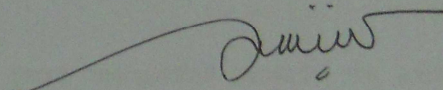
07.09.2013

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 22 November 2012

yang menyatakan



Sugiyatno, M. Pd

NIP. 19711227 200112 1 004

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Materi : Dra. Yuliana Apriyani S.
Tanggal : 18 Januari 2013

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai *judgment expert*.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria aspek instrumen angket.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------------|
| | | valid | Tidak valid |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak valid

1 : valid

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|---|-----------|-------------|
| | | valid | tidak valid |
| 1. | Sesuai dengan variabel afektif yang akan diukur | ✓ | |
| 2. | Kejelasan indikator angket | ✓ | |
| 3. | Keterfokusan pada indikator angket | ✓ | |
| 4. | Kesesuaian isi lembar angket dan kisi-kisi | ✓ | |
| 5. | Keruntutan sistematika penyajian materi dalam lembar angket | ✓ | |
| 6. | Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|--|
| Layak | $3 \leq \text{skor} \leq 6$ | Lembar instrumen angket dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 3$ | Lembar instrumen angket dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

D. Saran

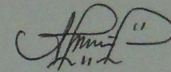
no 13 dibenahi Karena hampir sama dengan
no 7-11

07.09.2013

E. Kesimpulan

1. Layak digunakan sebagai penelitian
- ② Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 18 Januari 2013
yang menyatakan



Dra. Yuhana Apriyanti S.
NIP. 19670406200012 2 001

07.09.2013

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

PENGARUH PENGGUNAAN *FLASHCARD* DAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X/ 1
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis
Peneliti : Witri Anggraini
Ahli Materi : Listyaningsih, S.Pd
Tanggal : 18 Januari 2013

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai *judgment expert*.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria aspek instrumen angket.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-------------|
| | | valid | Tidak valid |
| 1. | Sesuai dengan indikator | √ | |
| 2. | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | | √ |

4. Keterangan penilaian

0 : tidak valid

1 : valid

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan.

07.09.2013

B. Aspek Instrumen

| No. | Indikator | Penilaian | |
|-----|---|-----------|-------------|
| | | valid | tidak valid |
| 1. | Sesuai dengan variabel afektif yang akan diukur | ✓ | |
| 2. | Kejelasan indikator angket | ✓ | |
| 3. | Keterfokusan pada indikator angket | ✓ | |
| 4. | Kesesuaian isi lembar angket dan kisi-kisi | ✓ | |
| 5. | Keruntutan sistematika penyajian materi dalam lembar angket | ✓ | |
| 6. | Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti | ✓ | |

C. Kualitas Instrumen

| Kualitas | Interval Skor | Interprestasi |
|-------------|-----------------------------|--|
| Layak | $3 \leq \text{skor} \leq 6$ | Lembar instrumen angket dinyatakan layak untuk diuji cobakan pada sampel |
| Tidak layak | $0 \leq \text{skor} < 3$ | Lembar instrumen angket dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan pada sampel |

D. Saran

Angket sudah bisa digunakan

07.09.2013

E. Kesimpulan

- ① Layak digunakan sebagai penelitian
 - 2. Layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran
 - 3. Tidak layak digunakan sebagai penelitian
- (Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 18 Januari 2013

yang menyatakan



Listyaningsih, S.Pd

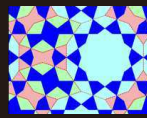
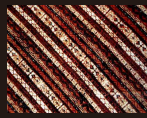
NIP. 19761105 201001 2 005

07.09.2013

LAMPIRAN 3

- *Flash Card*
- Instrumen Instrumen Soal *Posttest*
- Instrumen Lembar Angket
- Uji Coba Soal *Posttest*
- Uji Coba Lembar Angket
- Hasil Data *Pretest Posttest* Kelas Kontrol
- Hasil Data *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen
- Hasil Data Angket Kelas Kontrol
- Hasil Data Angket Kelas Eksperimen

Corak Bahan Tekstil



a



b

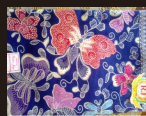


c

Keterangan :

- a. Corak Geometrik
- b. Corak Onde-onde dan Titik-titik (Dots and Spot)
- c. Corak Abstrak

Corak Bahan Tekstil



d



e

Keterangan :

- d. Corak Alam
- e. Corak Gambar Bicara (conversational)

Jatuhnya Bahan dan Tekstur Bahan



a



b



c

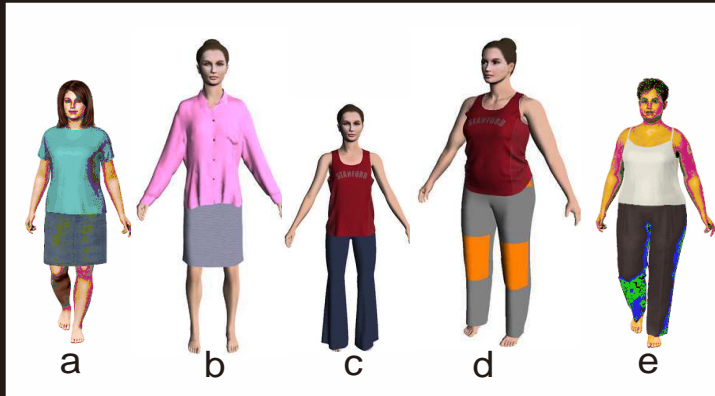


d

Keterangan :

- a. Kaku
- b. Berpegang teguh
- c. Ringan Melayang
- d. Melangsai

Bentuk Badan



Keterangan :
a. Ideal
b. Tinggi kurus
c. Pendek kurus
d. Tinggi besar
e. Pendek gemuk

Warna Kulit



Keterangan :
a. Kulit gelap
b. Kulit terang/ kunin

Kepribadian



Keterangan :
a. Ceria
b. Kalem

Kepribadian

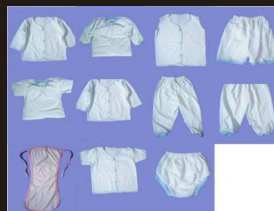


c

d

Keterangan
c. Feminin
d. Maskulin

Busana untuk Bayi



Busana untuk Balita



Busana untuk Anak



Busana untuk Remaja



Busana untuk Dewasa



Kesempatan Pemakaian di Rumah



Kesempatan Pemakaian Olahraga



Kesempatan Pemakaian Santai/ Rekreasi



Kesempatan Pemakaian Pesta



Kesempatan Pemakaian Kerja





1



2



3



4



5



6



7



8



9



10



11



12



13



14



15



16



17



18



19



20



21



22



23



24



25



26



27



28



29



30



31



32



33

SOAL PILIHAN GANDA UNTUK PRETEST-POSTTEST
MEMILIH BAHAN UTAMA BUSANA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Kelas : X Busana Butik
Waktu : 10 menit
Sifat Tes : *Close book*

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawab dari jawaban yang paling tepat!

1. Memilih warna busana sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dan kesempatan pemakaian, untuk suasana ke tempat duka sebaiknya memilih warna
 - A. menyolok
 - B. terang
 - C. gelap
 - D. lembut
 - E. kontras
2. Kain-kain tradisional seperti jumputan, ikat dan tenunan merupakan kategori corak pola bahan yaitu
 - A. corak geometrik
 - B. corak alam
 - C. corak gambar bicara
 - D. corak abstrak
 - E. corak onde-onde dan titik-titik
3. Kain sifon memiliki efek dari jatuhnya bahan, masuk dalam kelompok
 - A. kaku
 - B. berpegang teguh
 - C. lembut
 - D. melangsai
 - E. ringan
4. Bahan sutra bila diamati sifat permukaan dan dengan meraba akan dapat diketahui memiliki tekstur bahan antara lain
 - A. gemersik dan kaku
 - B. kasap kasar dengan kilau alami
 - C. mewah, lembut dan mengilap
 - D. berbulu lembut dan gatal
 - E. tembus pandang dan melayang
5. Bahan yang sesuai untuk desain pakaian pesta yang kerutannya sedikit dan modelnya tidak longgar antara lain
 - A. organdi, sifon dan serat nenas
 - B. organdi, sifon dan sutera
 - C. gelas-gelas kaca, organdi dan serat nenas
 - D. satin, sifon dan taveta
 - E. taveta, sifon dan satin

6. Bahan yang sesuai untuk pakaian berupa mantel, jas dan blazer dipilih kain seperti
 - A. bellini, wol dan drill
 - B. bellini, satin dan drill
 - C. katun, drill dan sutera
 - D. organdi, drill dan wol
 - E. wol, drill dan satin
7. Desain pakaian sehari-hari sesuai menggunakan bahan dengan tekstur melangsai pada tubuh seperti kain
 - A. broucade
 - B. beledru
 - C. drill
 - D. katun
 - E. taveta
8. Bahan seperti kain chiffon, sutera, satin, organdi dan gelas gelas kaca ini sebaiknya sesuai digunakan untuk pakaian
 - A. tidur
 - B. casual
 - C. pesta
 - D. olahraga
 - E. kerja
9. Model pakaian yang menggunakan banyak kerutan dan longgar dengan menggunakan bahan yang melangsai pada tubuh, ringan, menyerap keringat dan lembut. Desain busana ini sesuai dengan desain untuk pakaian
 - A. sekolah
 - B. kerja
 - C. olahraga
 - D. sehari-hari/ bersantai
 - E. pesta
10. Busana ini harus menggunakan bahan yang lembut, halus, agak tebal, dan dapat menyerap keringat. Kriteria usia pemakai untuk desain busana adalah
 - A. bayi (di bawah 1 tahun)
 - B. anak-anak (di bawah 12 tahun)
 - C. remaja (13-17 tahun)
 - D. dewasa (di atas 17 tahun)
 - E. tua (di atas 40 tahun)
11. Untuk pemilihan warna atau motif kain untuk remaja, lebih tepat menggunakan kain
 - A. warna mencolok dan terkesan ramai
 - B. warna yang cerah tetapi tidak mencolok
 - C. warna lembut dan lebih gelap kusam
 - D. warna lembut dan dapat menyerap keringat
 - E. warna yang mencolok dan kusam

12. Dibawah ini pemilihan bahan tekstil untuk wanita pendek gemuk yang tepat, **kecuali**
- A. hindari motif dengan garis horisontal
 - B. pilihlah corak kotak-kotak sedang atau besar
 - C. hindari bahan dengan corak lingkaran besar
 - D. pilihlah bahan berbintik kecil agar penampilan anda lebih manis
 - E. hindari bahan yang kaku dan melangsai atau bahan yang tebal
13. Dibawah ini pemilihan bahan tekstil untuk wanita pendek kurus yang tepat adalah
- A. pilih bahan yang lunak dan kusam, dalam penglihatan akan memperkecil dan memberi kesan figur lebih kecil.
 - B. pilih bahan dengan garis-garis yang vertikal dan berbidang sempit.
 - C. hindari warna-warna menyala, karena warna-warna ini akan memberi kesan membesarkan bentuk badan.
 - D. pilih bahan dengan motif yang kecil-kecil atau sedang, hindari warna gelap tua.
 - E. hindari bahan yang kaku dan melangsai atau bahan yang tebal.
14. Bagi pemilik warna kulit terang atau kuning sebaiknya menghindari warna
- A. kuning muda
 - B. hitam
 - C. merah
 - D. hijau
 - E. abu-abu
15. Pemilihan warna bahan busana perlu diperhatikan dengan kepribadian si pemakai, jika pemakai busana merupakan orang yang ceria maka akan dipilih warna
- A. redup
 - B. hitam
 - C. gelap
 - D. kusam
 - E. menyala

SURAT PENGANTAR LEMBAR ANGKET

Kepada : Siswa Busana Butik Kelas X

SMK Negeri 3 Klaten

Di Klaten

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini saya samapaikan permohonan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru beserta siswa-siswa. Kegiatan yang saya lakukan yaitu pembagian angket untuk pengambilan data terkait penyusunan skripsi saya yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan *Flash Card* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana”**. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi angket yang saya sediakan dibawah ini. Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Witri Anggraini

| | |
|-----------|--|
| Nama | |
| No. Absen | |

Petunjuk pengisian angket :

- Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar.
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom kosong yang telah disediakan.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju**
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

Contoh pengisian angket :

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|-----|---|----|---|----|----|
| 1. | Saya tertarik belajar tentang memilih bahan baku busana | | ✓ | | |

- Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
- Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

Angket Pendapat Siswa Tentang Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Memilih Bahan Baku Busana

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|-----|--|----|---|----|----|
| 1. | Saya tertarik belajar tentang memilih bahan baku busana | | | | |
| 2. | Saya senang guru memberikan materi dengan pengalaman baru dalam belajar memilih bahan baku busana. | | | | |
| 3. | Saya senang belajar memilih bahan baku busana karena guru menggunakan media sebagai ilustrasi dalam menerangkan materi pelajaran di kelas. | | | | |
| 4. | Saya menjadi lebih termotivasi untuk belajar memilih bahan baku busana. | | | | |
| 5. | Saya senang dengan cara mengajar guru. | | | | |
| 6. | Pembelajaran yang dilakukan guru membuat saya tidak sungkan untuk bertanya jika ada hal yang belum saya pahami. | | | | |
| 7. | Saya semakin semangat untuk belajar memilih bahan baku busana. | | | | |
| 8. | Saya senang dapat menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru di dalam kelas. | | | | |
| 9. | Saya merasa pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana ini kreatif dan menyenangkan. | | | | |
| 10. | Saya mudah mengingat materi memilih bahan baku busana dengan metode mengajar guru. | | | | |
| 11. | Saya merasa belajar memilih bahan baku busana itu perlu karena sangat perlu dalam karier saya. | | | | |
| 12. | Setelah menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana, saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai. | | | | |

Hasil Uji Coba Tes

23 November 2012

| No. | NIS | Nama Siswa | Nilai |
|-----|------|--------------------------|-------|
| 1 | 8004 | Anis Dwi Utami | 40 |
| 2 | 8005 | Asri Astuti | 26 |
| 3 | 8006 | Atika Nisa Aryana | 60 |
| 4 | 8007 | Bela Catur Savitri | 66 |
| 5 | 8008 | Dyah Ayu Puspita Sari | 46 |
| 6 | 8009 | Eka Pramudita | 26 |
| 7 | 8010 | Ake Selviana | 66 |
| 8 | 8011 | Esti Wahyuni | 66 |
| 9 | 8012 | Evi Oktaviani Wulandari | 73 |
| 10 | 8013 | Febriana Ika Sukamti | 60 |
| 11 | 8014 | Geta Sintya Dewi | 53 |
| 12 | 8015 | Hanifah Azhar Jannah | 46 |
| 13 | 8016 | Irna Windi Puji Astuti | 46 |
| 14 | 8017 | Kristi Wangga Cahyani | 66 |
| 15 | 8018 | Lathifah Misbahhul Janah | 46 |
| 16 | 8019 | Lya Agustiningyas | 53 |
| 17 | 8020 | Mahar Dewi Savitri | 46 |
| 18 | 8021 | Mutiara Risang Arum | 60 |
| 19 | 8022 | Nabilla Dyah Ayu Regita | 53 |
| 20 | 8023 | Nia Yuniarsih | 46 |
| 21 | 8024 | Nisa Fitriyani | 40 |
| 22 | 8025 | Noviana Kurniasih | 53 |
| 23 | 8026 | Novita Handayani | 53 |
| 24 | 8027 | Nuurokhmah | 46 |
| 25 | 8028 | Oktaliana Rahmawati | 53 |
| 26 | 8029 | Putri Isna Septiani | 40 |
| 27 | 8030 | Rennie Nur Rahmawati | 46 |
| 28 | 8031 | Ria Fitri Yunita | 73 |
| 29 | 8032 | Riski Dwi Setiani | 60 |
| 30 | 8033 | Riyu Dewi Suciwati | 40 |
| 31 | 8034 | Siti Rahmani | 53 |
| 32 | 8035 | Sriwilujeng umi Hanifah | 60 |
| 33 | 8036 | Wiwin Arisa | 46 |
| 34 | 8037 | Wiwin Gunaria Ningsih | 60 |
| 35 | 8038 | Yeni Setyowati | 66 |
| 36 | 8039 | Yuni Rahmawati | 66 |

Reliabilitas Pretest Posttest

| No. Absen Siswa | Nomor Soal | | | | | | | | | | | | | | | x | x ² |
|-----------------------|------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 12 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 8 |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 | 18 |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 10 | 20 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 14 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 8 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 | 20 |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 20 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 11 | 22 |
| 10 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 18 |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 16 |
| 12 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 14 |
| 13 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 14 |
| 14 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 20 |
| 15 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 14 |
| 16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 16 |
| 17 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 14 |
| 18 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 18 |
| 19 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 16 |
| 20 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 14 |
| 21 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 12 |
| 22 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 16 |
| 23 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 16 |
| 24 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 14 |
| 25 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 16 |
| 26 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 12 |
| 27 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 14 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 11 | 22 |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 9 | 18 |
| 30 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 12 |
| 31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 | 16 |
| 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 18 |
| 33 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 7 | 14 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 9 | 18 |
| 35 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 20 |
| 36 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 20 |
| Σ | 35 | 21 | 11 | 33 | 9 | 11 | 16 | 28 | 14 | 17 | 10 | 15 | 10 | 25 | 32 | 287 | 574 |
| P | 0,97 | 0,58 | 0,30 | 0,91 | 0,25 | 0,30 | 0,44 | 0,77 | 0,38 | 0,47 | 0,27 | 0,41 | 0,27 | 0,69 | 0,88 | | |
| Q | 0,02 | 0,41 | 0,69 | 0,08 | 0,75 | 0,69 | 0,55 | 0,22 | 0,61 | 0,52 | 0,72 | 0,58 | 0,72 | 0,30 | 0,11 | | |
| pq | 0,02 | 0,243 | 0,21 | 0,07 | 0,18 | 0,21 | 0,24 | 0,17 | 0,23 | 0,24 | 0,20 | 0,24 | 0,20 | 0,21 | 0,09 | | |

Keterangan :

p = proporsi peserta didik yang menjawab betul dari suatu butir soal

$$q = 1 - p$$

$$S^2_t = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{36(574) - (287)^2}{36(36-1)} = \frac{20664 - 82369}{1260} = -48,97$$

k = 15 (jumlah butir soal)

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \frac{K}{K-1} \left(\frac{S^2_t - \sum p_i.q_i}{S^2_t} \right) = \frac{15}{15-1} \left(\frac{-48,97 - 2,82}{-48,97} \right) \\ &= \frac{15}{14} \left(\frac{-51,79}{-48,97} \right) \\ &= 1,07 . 1,05 \\ &= 1,12 \end{aligned}$$

Jadi KR_{20} untuk reliabilitas tes 1,12

Uji coba angket (busana butik 3)

| No. | Nama Siswa | Butir 1 | Butir 2 | Butir 3 | Butir 4 | Butir 5 | Butir 6 | Butir 7 | Butir 8 | Butir 9 | Butir 10 | Butir 11 | butir 12 | Skor Total | Nilai uji coba tes |
|-----|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|-------------|---------------|--------------------|
| 1 | Anis Dwi Utami | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 28 | 4 |
| 2 | Asri Astuti | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 37 | 2,6 |
| 3 | Atika Nisa Arsana | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 30 | 6 |
| 4 | Bela Catur Savitri | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 | 6,6 |
| 5 | Dyah Ayu Puspitasari | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 | 4,6 |
| 6 | Eka Pranudita | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 30 | 2,6 |
| 7 | Eka Selviana | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 | 6,6 |
| 8 | Esti Wahyuni | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 37 | 6,6 |
| 9 | Evi Oktaviani Wulandari | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 31 | 7,3 |
| 10 | Febriana Ika Sukarni | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 30 | 6 |
| 11 | Geta Sintya Dewi | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 36 | 5,3 |
| 12 | Hanifah Fajar Jannah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 32 | 4,6 |
| 13 | Irna Windi Puji Saputri | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 31 | 4,6 |
| 14 | Kristi Wangga Cahyani | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 30 | 6,6 |
| 15 | Lathifah Misbahul Janah | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 38 | 4,6 |
| 16 | Lya Agustiningtyas | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 33 | 5,3 |
| 17 | Mahar Dewi Sawitri | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 36 | 4,6 |
| 18 | Mutiara Riang Arum | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 34 | 6 |
| 19 | Nabilla Dyah Ayu Regita | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 40 | 5,3 |
| 20 | Nia Yuniarsih | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 | 4,6 |
| 21 | Nisa Fitriyani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 35 | 4 |
| 22 | Noviana Kurniasih | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 41 | 5,3 |
| 23 | Novita Handayani | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 39 | 5,3 |
| 24 | Nuurrokhmah | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 | 4,6 |
| 25 | Okitaliana Rahmawati | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 33 | 5,3 |
| 26 | Putri Isna Septiani | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 | 4 |
| 27 | Rennie Nur Rahmawati | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 28 | 4,6 |
| 28 | Ria Fitri Yunita | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 31 | 7,3 |
| 29 | Riski Dwi Setiani | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 35 | 6 |
| 30 | Riyu Dewi Suciayati | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 | 4 |
| 31 | Siti Rahmani | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 32 | 5,3 |
| 32 | Sriwuljeng Umi Hanifah | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 33 | 6 |
| 33 | Wiwini Arisa | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 33 | 4,6 |
| 34 | Wiwini Gunaria Ningsih | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 | 6 |
| 35 | Yeni Setyowati | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 37 | 6,6 |
| 36 | Yuni Rahmawati | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 34 | 6,6 |

Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket

| Butir angket | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| Butir 1 | 0,455 | 0,329 | valid |
| Butir 2 | 0,393 | 0,329 | valid |
| Butir 3 | 0,345 | 0,329 | valid |
| Butir 4 | 0,587 | 0,329 | valid |
| Butir 5 | 0,481 | 0,329 | valid |
| Butir 6 | 0,437 | 0,329 | valid |
| Butir 7 | 0,559 | 0,329 | valid |
| Butir 8 | 0,424 | 0,329 | valid |
| Butir 9 | 0,550 | 0,329 | valid |
| Butir 10 | 0,670 | 0,329 | valid |
| Butir 11 | 0,648 | 0,329 | valid |
| Butir 12 | 0,558 | 0,329 | valid |

Validitas Butir Angket

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|---------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Correlation | butir1 | ,455 ^a | ,222 | -,273 | -,321 | -,153 | ,002 | -,081 | ,314 | -,361 | -,055 | ,117 | -,234 |
| | butir2 | ,222 | ,393 ^a | -,564 | -,077 | -,525 | ,415 | -,096 | ,153 | -,005 | -,162 | ,070 | -,213 |
| | butir3 | -,273 | -,564 | ,345 ^a | -,107 | ,501 | -,264 | ,202 | -,123 | -,104 | ,016 | -,199 | ,178 |
| | butir4 | -,321 | -,077 | -,107 | ,587 ^a | -,004 | -,203 | -,028 | -,540 | ,074 | -,123 | -,019 | ,083 |
| | butir5 | -,153 | -,525 | ,501 | -,004 | ,481 ^a | -,323 | ,162 | -,018 | -,154 | -,094 | -,453 | ,050 |
| | butir6 | ,002 | ,415 | -,264 | -,203 | -,323 | ,437 ^a | -,187 | ,094 | ,252 | -,278 | ,033 | -,056 |
| | butir7 | -,081 | -,096 | ,202 | -,028 | ,162 | -,187 | ,559 ^a | ,136 | -,029 | -,010 | -,129 | -,249 |
| | butir8 | ,314 | ,153 | -,123 | -,540 | -,018 | ,094 | -,136 | ,424 ^a | -,280 | ,117 | ,012 | ,000 |
| | butir9 | -,361 | -,005 | -,104 | ,074 | -,154 | ,252 | -,029 | -,280 | ,550 ^a | ,012 | ,084 | -,062 |
| | butir10 | -,055 | -,162 | ,016 | -,123 | -,094 | -,278 | -,010 | ,117 | ,012 | ,670 ^a | -,152 | ,274 |
| | butir11 | ,117 | ,070 | -,199 | -,019 | -,453 | ,033 | -,129 | ,012 | ,084 | -,152 | ,648 ^a | -,340 |
| | butir12 | -,234 | -,213 | ,178 | ,083 | ,050 | -,056 | -,249 | ,000 | -,062 | ,274 | -,340 | ,558 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Reliabilitas Butir Angket

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,645 | 12 |

Hasil *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

3 Desember 2012

| No. | NIS | Nama Siswa | Nilai <i>pretest</i> | Nilai <i>posttest</i> |
|-----|------|-------------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. | 7969 | Agriska Ekafani | 73 | 93 |
| 2. | 7970 | Aggraeni Novita Sari | 66 | 93 |
| 3. | 7971 | Annisa Semara Hati | 60 | 86 |
| 4. | 7972 | Arlina Dini Septiyani | 46 | 66 |
| 5. | 7973 | Ayu Mirani Babarsari | 66 | 80 |
| 6. | 7974 | Desi Lestari | 46 | 80 |
| 7. | 7975 | Dhea Rizky Pratiwi | 66 | 86 |
| 8. | 7976 | Dyah Ayu ambarwati | 53 | 93 |
| 9. | 7977 | Endah Suryaningsih | 80 | 100 |
| 10. | 7978 | Endang Rahayu | 46 | 80 |
| 11. | 7979 | Erna Murtanti | 60 | 86 |
| 12. | 7980 | Febriani Dwi Azhari | 33 | 73 |
| 13. | 7981 | Fety Nur Fauzani | 60 | 100 |
| 14. | 7982 | Janti Puspitasari | 46 | 93 |
| 15. | 7983 | Jayanti Putri Andini | 46 | 80 |
| 16. | 7984 | Latifah Aprilia | 60 | 93 |
| 17. | 7985 | Lilis Meinawati | 26 | 73 |
| 18. | 7986 | Niken Dwi Pramesti | 66 | 86 |
| 19. | 7987 | Nita Kristanti | 33 | 66 |
| 20. | 7988 | Nita Sesilia Pratiwi | 46 | 66 |
| 21. | 7989 | Novita Wilujeng Andrianingrum | 53 | 80 |
| 22. | 7990 | Nursita Chomariah | 53 | 73 |
| 23. | 7991 | Pinkan Andriana | 73 | 86 |
| 24. | 7992 | Putri Dyah Wulandari | 73 | 93 |
| 25. | 7993 | Rifa Atik Latifa | 60 | 86 |
| 26. | 7994 | Riwi Haryati | 53 | 86 |
| 27. | 7995 | Sarah | 46 | 80 |
| 28. | 7996 | Siti Aminah | 53 | 60 |
| 29. | 7997 | Sri Handayani | 66 | 80 |
| 30. | 7998 | Tri Ambarwati | 66 | 86 |
| 31. | 7999 | Tridian Purnia Sari | 73 | 86 |
| 32. | 8000 | Vara Tinisya Noor Fauzia | 60 | 86 |
| 33. | 8001 | Viachika Ardiati | 66 | 80 |
| 34. | 8002 | Wening Nur Harsanti | 46 | 80 |
| 35. | 8003 | Yeti Widiyawati | 40 | 80 |

Hasil *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

30 November 2012

| No. | NIS | Nama Siswa | Nilai <i>pretest</i> | Nilai <i>posttest</i> |
|-----|------|-----------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. | 7934 | Ambar Widiyawati | 33 | 73 |
| 2. | 7935 | Ana Kartika | 60 | 80 |
| 3. | 7936 | Anita Kristiana Wijayanti | 46 | 66 |
| 4. | 7937 | Ardelia Kusumawati | 46 | 60 |
| 5. | 7938 | Asnianingrum | 46 | 60 |
| 6. | 7939 | Astin Rahmawati | 60 | 66 |
| 7. | 7940 | Defi Indah Ayu Prihatin | 60 | 80 |
| 8. | 7941 | Dewi Murtining Tyas | 53 | 53 |
| 9. | 7942 | Dewi Retno Wulandari | 53 | 80 |
| 10. | 7943 | Dinda Agripita | 66 | 80 |
| 11. | 7944 | Dwi Istiana Sivi | 40 | 73 |
| 12. | 7945 | Dwi Jayanti | 60 | 66 |
| 13. | 7946 | Febbya Ary Sulistyowati | 53 | 66 |
| 14. | 7947 | Ika Desi Handayani | 40 | 60 |
| 15. | 7948 | Ike Desi Lestari | 66 | 80 |
| 16. | 7949 | Isnaini Hanna Nurhidayah | 73 | 93 |
| 17. | 7950 | Isnaini Kurniawati | 60 | 73 |
| 18. | 7951 | Jania Fitriana | 60 | 73 |
| 19. | 7952 | Lucky Sinta Wulandari | 46 | 66 |
| 20. | 7953 | Maulida Arifatul Munawaroh | 46 | 53 |
| 21. | 7954 | Mayang Listyawati | 66 | 73 |
| 22. | 7955 | Nur Afifah | 66 | 93 |
| 23. | 7956 | Nuri Sholikhah | 60 | 73 |
| 24. | 7957 | Nurul Badriyah | 60 | 60 |
| 25. | 7958 | Nurul Kusuma Dewi | 80 | 86 |
| 26. | 7959 | Reni Evita Sari | 60 | 93 |
| 27. | 7960 | Riana Kusumawati | 53 | 73 |
| 28. | 7961 | Rina Wahyuningsih | 20 | 60 |
| 29. | 7962 | Rindi Megah Ambarwati | 53 | 86 |
| 30. | 7963 | Septiarini Ashari | 46 | 73 |
| 31. | 7964 | Siti Hajar Ismawati Kartika | 60 | 60 |
| 32. | 7965 | Sugesti Sri Maharani | 33 | 53 |
| 33. | 7966 | Titin Wahyuni | 60 | 86 |
| 34. | 7967 | Unnik Nur'Aisyah | 60 | 73 |
| 35. | 7968 | Weni Khoniah | 73 | 86 |

Hasil Angket Kelas Kontrol

| No. | NIS | Nama Siswa | Jumlah Skor | Kategori |
|-----|------|-----------------------------|-------------|---------------|
| 1. | 7934 | Ambar Widiyawati | 34 | Setuju |
| 2. | 7935 | Ana Kartika | 37 | Sangat setuju |
| 3. | 7936 | Anita Kristiana Wijayanti | 33 | Kurang setuju |
| 4. | 7937 | Ardelia Kusumawati | 30 | Kurang setuju |
| 5. | 7938 | Asnianingrum | 28 | Tidak setuju |
| 6. | 7939 | Astin Rahmawati | 31 | Kurang setuju |
| 7. | 7940 | Defi Indah Ayu Prihatin | 37 | Setuju |
| 8. | 7941 | Dewi Murtining Tyas | 29 | Tidak setuju |
| 9. | 7942 | Dewi Retno Wulandari | 28 | Tidak setuju |
| 10. | 7943 | Dinda Agripita | 35 | Setuju |
| 11. | 7944 | Dwi Istiana Sivi | 32 | Kurang setuju |
| 12. | 7945 | Dwi Jayanti | 32 | Kurang setuju |
| 13. | 7946 | Febbya Ary Sulistyowati | 32 | Kurang setuju |
| 14. | 7947 | Ika Desi Handayani | 30 | Kurang setuju |
| 15. | 7948 | Ike Desi Lestari | 35 | Setuju |
| 16. | 7949 | Isnaini Hanna Nurhidayah | 41 | Setuju |
| 17. | 7950 | Isnaini Kurniawati | 30 | Kurang setuju |
| 18. | 7951 | Jania Fitriana | 34 | Setuju |
| 19. | 7952 | Lucky Sinta Wulandari | 32 | Kurang setuju |
| 20. | 7953 | Maulida Arifatul Munawaroh | 28 | Tidak setuju |
| 21. | 7954 | Mayang Listyawati | 36 | Setuju |
| 22. | 7955 | Nur Afifah | 38 | Setuju |
| 23. | 7956 | Nuri Sholikah | 33 | Kurang setuju |
| 24. | 7957 | Nurul Badriyah | 31 | Kurang setuju |
| 25. | 7958 | Nurul Kusuma Dewi | 37 | Setuju |
| 26. | 7959 | Reni Evita Sari | 41 | Setuju |
| 27. | 7960 | Riana Kusumawati | 34 | Setuju |
| 28. | 7961 | Rina Wahyuningsih | 33 | Kurang setuju |
| 29. | 7962 | Rindi Megah Ambarwati | 39 | Setuju |
| 30. | 7963 | Septiarini Ashari | 35 | Setuju |
| 31. | 7964 | Siti Hajar Ismawati Kartika | 32 | Kurang setuju |
| 32. | 7965 | Sugesti Sri Maharani | 29 | Tidak setuju |
| 33. | 7966 | Titin Wahyuni | 37 | Setuju |
| 34. | 7967 | Unnik Nur'Aisyah | 35 | Setuju |
| 35. | 7968 | Weni Khoniah | 39 | Setuju |

Hasil Olah Data Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics

| | | pretestkontrol | posttestk ontrol | pretestek sperimen | posttestek sperimen |
|--------------------|---------|----------------|---------------------|-----------------------|------------------------|
| N | Valid | 35 | 35 | 35 | 35 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 54,77 | 72,26 | 55,97 | 82,71 |
| Std. Error of Mean | | 2,091 | 1,958 | 2,167 | 1,601 |
| Median | | 60,00 | 73,00 | 60,00 | 86,00 |
| Mode | | 60 | 73 | 46 | 80 ^a |
| Std. Deviation | | 12,372 | 11,582 | 12,819 | 9,473 |
| Variance | | 153,064 | 134,138 | 164,323 | 89,739 |
| Range | | 60 | 40 | 54 | 40 |
| Minimum | | 20 | 53 | 26 | 60 |
| Maximum | | 80 | 93 | 80 | 100 |
| Sum | | 1917 | 2529 | 1959 | 2895 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Olah Data Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics

| | | eksperimen | kontrol |
|--------------------|---------|-----------------|---------|
| N | Valid | 35 | 35 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 37,11 | 33,63 |
| Std. Error of Mean | | ,623 | ,615 |
| Median | | 37,00 | 33,00 |
| Mode | | 35 ^a | 32 |
| Std. Deviation | | 3,684 | 3,639 |
| Variance | | 13,575 | 13,240 |
| Range | | 14 | 13 |
| Minimum | | 30 | 28 |
| Maximum | | 44 | 41 |
| Sum | | 1299 | 1177 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Angket Kelas Eksperimen

| No. | NIS | Nama Siswa | Jumlah Skor | Kategori |
|-----|------|-------------------------------|-------------|---------------|
| 36. | 7969 | Agriska Ekafani | 42 | Sangat setuju |
| 37. | 7970 | Aggraeni Novita Sari | 41 | Sangat setuju |
| 38. | 7971 | Annisa Semara Hati | 38 | Setuju |
| 39. | 7972 | Arlina Dini Septiyani | 30 | Tidak setuju |
| 40. | 7973 | Ayu Mirani Babarsari | 35 | Kurang setuju |
| 41. | 7974 | Desi Lestari | 37 | Setuju |
| 42. | 7975 | Dhea Rizky Pratiwi | 40 | Setuju |
| 43. | 7976 | Dyah Ayu ambarwati | 42 | Sangat setuju |
| 44. | 7977 | Endah Suryaningsih | 42 | Sangat setuju |
| 45. | 7978 | Endang Rahayu | 35 | Kurang setuju |
| 46. | 7979 | Erna Murtanti | 40 | Setuju |
| 47. | 7980 | Febriani Dwi Azhari | 33 | Kurang setuju |
| 48. | 7981 | Fety Nur Fauzani | 44 | Sangat setuju |
| 49. | 7982 | Janti Puspitasari | 39 | Setuju |
| 50. | 7983 | Jayanti Putri Andini | 34 | Kurang setuju |
| 51. | 7984 | Latifah Aprilia | 41 | Sangat setuju |
| 52. | 7985 | Lilis Meinawati | 35 | Kurang setuju |
| 53. | 7986 | Niken Dwi Pramesti | 37 | Setuju |
| 54. | 7987 | Nita Kristanti | 30 | Tidak setuju |
| 55. | 7988 | Nita Sesilia Pratiwi | 31 | Tidak setuju |
| 56. | 7989 | Novita Wilujeng Andrianingrum | 37 | Setuju |
| 57. | 7990 | Nursita Chomariah | 34 | Kurang setuju |
| 58. | 7991 | Pinkan Andriana | 38 | Setuju |
| 59. | 7992 | Putri Dyah Wulandari | 42 | Sangat setuju |
| 60. | 7993 | Rifa Atik Latifa | 37 | Setuju |
| 61. | 7994 | Riwi Haryati | 38 | Setuju |
| 62. | 7995 | Sarah | 35 | Kurang setuju |
| 63. | 7996 | Siti Aminah | 31 | Tidak setuju |
| 64. | 7997 | Sri Handayani | 34 | Kurang setuju |
| 65. | 7998 | Tri Ambarwati | 39 | Setuju |
| 66. | 7999 | Tridian Purnia Sari | 40 | Setuju |
| 67. | 8000 | Vara Tinisya Noor Fauzia | 40 | Setuju |
| 68. | 8001 | Viachika Ardiati | 36 | Kurang setuju |
| 69. | 8002 | Wening Nur Harsanti | 35 | Kurang setuju |
| 70. | 8003 | Yeti Widiyawati | 37 | Setuju |

LAMPIRAN 4

- Uji Prasyarat Analisis
- Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas Tes

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretestkontrol | ,207 | 35 | ,001 | ,944 | 35 | ,076 |
| posttestkontrol | ,132 | 35 | ,131 | ,947 | 35 | ,091 |
| pretesteksperimen | ,138 | 35 | ,091 | ,958 | 35 | ,194 |
| posttesteksperimen | ,187 | 35 | ,003 | ,939 | 35 | ,054 |

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Normalitas Angket

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| eksperimen | ,098 | 35 | ,200* | ,966 | 35 | ,347 |
| kontrol | ,101 | 35 | ,200* | ,964 | 35 | ,299 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Homogenitas Tes

| | | Levene's Test for Equality of Variances | |
|-------|-----------------------------|---|------|
| | | F | Sig. |
| nilai | Equal variances assumed | 1,620 | ,207 |
| | Equal variances not assumed | | |

4. Uji Homogenitas Angket

| | | Levene's Test for Equality of Variances | |
|------|-----------------------------|---|------|
| | | F | Sig. |
| skor | Equal variances assumed | ,000 | ,987 |
| | Equal variances not assumed | | |

5. Uji t Tes

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| nilai | Equal variances assumed | 1,620 | ,207 | 4,135 | 68 | ,000 | 10,457 | 2,529 | 5,410 | 15,504 |
| | Equal variances not assumed | | | 4,135 | 65,427 | ,000 | 10,457 | 2,529 | 5,407 | 15,508 |

6. Uji t Angket

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| skor | Equal variances assumed | ,000 | ,987 | 3,982 | 68 | ,000 | 3,486 | ,875 | 1,739 | 5,232 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,982 | 67,989 | ,000 | 3,486 | ,875 | 1,739 | 5,232 |

LAMPIRAN 5

- Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2880/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 September 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. KEPALA SMK NEGERI 3 KLATEN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN FLASHCARD PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

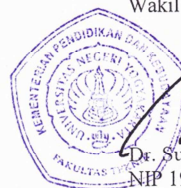
| No. | Nama | NIM | Jurusan/Prodi | Lokasi Penelitian |
|-----|-----------------|-------------|--------------------------|---------------------|
| | Witri Anggraini | 07513241036 | Pend. Teknik Busana - S1 | SMK NEGERI 3 KLATEN |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP : 19760920 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07513241036 No. 1028



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 18 September 2012

Nomor : 070/7777/V/09/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Teknik UNY
Nomor : 2880/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 11 September 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : WITRI ANGGRAINI
NIM / NIP : 07513241036
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN FLASHCARD PADA MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA
Lokasi : KAB KLATEN Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 18 September 2012 s/d 18 Desember 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Teknik UNY
3. Yang Bersangkutan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2095 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 7777 / V / 09 / 2012. Tanggal 18 September 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : WITRI ANGGRAINI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Noor Fitrihana, M.Eng.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Flashcard Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dalam Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

September s. d Desember 2012.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 20 September 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/833/IX/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 24 September 2012
Kepada Yth.
Ka. SMKN 3 Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan kesbangpollinmas Prop.Jateng Nomor 070/2095/2012 Tanggal 20 September 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Witri Anggraini
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Noor Fitrihana, M.Eng
Judul/topik : Pengaruh Penggunaan Flashcard Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dalam Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Bisana
Jangka Waktu : 3 Bulan (24 September s/d 24 Desember 2012)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Teknik UNY*
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
S M K NEGERI 3 KLATEN**

n. Merbabu No. 11, Klaten Telp./Fax (0272) 321270/ 329039



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0201022.13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Purwanto, M.Pd
NIP : 19611109 198805 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WITRI ANGGRAINI
No. Mhs : 07513241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Klaten dari bulan Oktober s/d Desember 2012 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Flashcard dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Klaten, 18 Januari 2013

Kepala Sekolah

Drs. Purwanto, M.Pd

NIP. 19611109 198803 1 005

LAMPIRAN 6

➤ Dokumentasi



Guru menjelaskan materi di kelas kontrol



Siswa mengerjakan *posttest* di kelas kontrol



Suasana kelas saat diskusi di kelas eksperimen



Diskusi kelompok di kelas eksperimen



Presentasi salah satu kelompok di kelas eksperimen



Kelompok lain menyimak presentasi di kelas eksperimen